

**METODE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PRAKTIK SHOLAT DUHA DAN ZUHUR DI SMP NEGERI 7
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Keguruan



OLEH:

**NERIZA DAHLIANTY SIREGAR
NIM 21531104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2025**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **NERIZA DAHLIANTY SIREGAR**

NIM : **21531104**

Fakultas : **TARBIYAH**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Praktik Sholat Duha dan Zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong**

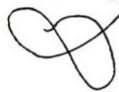
Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi ini sudah bisa diajukan sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 7 Juli 2025

Pembimbing I



Masudi, M. Fil. I

NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons

NIP. 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NERIZA DAHLIANTY SIREGAR

Nim : 21531104

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Praktik Sholat Duha dan Zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 14 Juli 2025



NERIZA DAHLIANTY SIREGAR

NIM. 21531104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1076 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Neriza DahliAnty Siregar
NIM : 21531104
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Melalui Praktik Sholat Duha Dan Zuhur Berjamaah Di SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Juli 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Setretaris,

Hastha Purna Putra, M.Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

Penguji I,

Dr. Insan Nul Hakim, MA
NIP. 197402121999031002

Penguji II,

Dr. Karliana Indrawari, M. Pd. I
NIP 198607292019032010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Praktik Sholat Duha dan Zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong** “ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW *“Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad* “Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.P.d., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM., selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd., selaku wakil dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Curup

7. Bapak Siswanto M.Pd., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
8. Kepada Ibu Dr. Nurjannah, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik
9. Bapak Masudi, M. Fil. I., selaku Pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan civitas akademika IAIN Curup. Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh Allah SWT sebagai amal jariyah. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 7 Juli 2025
Penulis

Neriza DahliAnty Siregar
NIM.21531104

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah:6)

“Kesuksesan itu tidak hanya melalui satu jalan saja tapi banyak jalan lainnya bisa menuju kesuksesan”

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk terlahir kedunia ini dan ayahku bekerja keras demi masa depan dan pendidikanku, mana mungkin aku tidak berarti”

-Neriza DahliAnty Siregar-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih lagi maha penyayang, dan petunjuknya telah mengizinkan sampai pada titik akhir yang tak pernah penulis bayangkan sebelumnya. Atas izin dan kehendak nya, setiap lelah menjadi berkah, dan setiap kegagalan akan menjadi pelajaran. Maka dengan penuh rasa syukur, karya penulis ini persembahkan kepada :

1. Kepada cinta pertama saya, ayahanda tercinta Alm. bapak M. Dahlan Siregar yang telah menemani perkuliahan ini sampai semester lima sebelum berpulang ke pangkuan Allah SWT, rasa sayang kepada beliau tidak pernah berkurang saat mengingat kejadian itu sampai saat inipun masih tidak percaya. Bapak kini saya bisa berada ditahap ini sebagaimana perwujudan terakhir bapak sebelum benar-benar pergi. Meskipun pada akhirnya harus melewati perjalanan ini tanpa ditemani beliau. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Aallah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
2. Kepada pintu surga saya, ibu Neliwati seseorang yang biasa saya sebut mamak. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, perempuan hebat yang tak kenal lelah mendoakan. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu berjuang supaya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada pada posisi ini.
3. Kepada kakak perempuanku, Rizky Amelia Nur Siregar, terimakasih atas doa dan dukungannya, yang telah berhasil membawa penulis sampai sejauh ini, sehingga akhirnya mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
4. Kepada bapak Masudi, M. Fil. I., selaku pembimbing I dan bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons., selaku pembimbing II. Terimakasih banyak atas semua

bimbingan, koreksi, motivasi dan semangat yang diberikan. Menjadi dorongan penting bagi penulis untuk terus melanjutkan.

5. Kepada Nabila Nur Ramadhani, Nabila Maulina, Maya Salira, Lufita Denis Pratiwi, dan Neki Wulandari. Terimakasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, motivasi, semangat, doa, pendengar yang baik, serta menjadi rekan yang menemani penulis dari awal perkuliahan sampai selesai skripsi, semoga langkah kita selalu diberkahi dan sukses bersama dalam jalan yang dipilih masing-masing.
6. Kepada Yerlis Marliani, Suri Handayani dan Mila Nurhayati, sahabat penulis yang memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis SMA hingga saat ini.
7. Kepada Lili, Marsela, Eno. Terimakasih untuk selalu ada setiap kali penulis repotkan, kalian bukan hanya teman kos, tapi juga bagian dalam perjalanan ini.
8. Kepada seluruh dosen IAIN Curup yang telah memberikan dedikasi dan bimbingan mengajar.
9. Kepada almamater kebanggaan IAIN Curup tempat dimana mulainya perjuangan mewujudkan cita-cita.
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada satu sosok yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, diriku sendiri Neriza DahliAnty Siregar. Perempuan sederhana berusia 22 tahun, keras kepala namun terkadang seperti anak kecil. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terus melangkah di tengah tantangan, dan tetap menjadi diri sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil dan pencapaianmu, meski tak selalu dirayakan. Meski harapan tak selalu sejalan dengan kenyataan, tetaplah belajar menerima dan bersyukur. Jangan lelah berusaha, berbahagialah di manapun kamu berada. Teruslah bersinar dan semoga setiap langkahmu selalu diberi kekuatan, dikelilingi orang-orang hebat, dan mimpimu satu per satu tercapai.

ABSTRAK

Neriza DahliAnty Siregar NIM. 21531104 “**Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Praktik Sholat Duha dan Zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Angkatan 2021 IAIN Curup, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya metode guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan praktik sholat duha dan zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong. Praktik sholat tidak hanya sebagai ibadah, namun juga menjadi sarana pendidikan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan siswa yang enggan mengikuti sholat, menganggapnya sebagai beban, atau sekadar ikut karena kewajiban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur, serta mengidentifikasi kendala dan solusi yang dilakukan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru antara lain: metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi spiritual, pengawasan langsung, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti kultum, Imtaq, serta sholat berjamaah. Karakter yang terbentuk adalah religiusitas. Kendala yang dihadapi meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh negatif pergaulan, serta keterbatasan fasilitas ibadah. Adapun solusinya berupa pendekatan personal, kerja sama dengan wali kelas, serta peningkatan kegiatan keagamaan secara berkala.

Kata kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, Praktik Sholat Duha dan Zuhur, Pembentukan Karakter Religius.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Metode Guru	14
B. Pembentukan karakter religius.....	28
C. Sholat duha dan zuhur.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Subyek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data	48
D. Teknik Pengumpulan Data	51

E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Objektif Wilayah atau Sasaran Penelitian	60
1. Sejarah SMP Negeri 7 Rejang Lebong.....	60
2. Visi-misi dan tujuan SMP Negeri 7 Rejang Lebong	62
3. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong.....	63
4. Sarana prasanara SMP Negeri 7 Rejang Lebong.....	65
B. Temuan Hasil Penelitian	67
1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong	68
2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya.....	85
C. Pembahasan.....	98
1. Metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong.....	99
2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya.....	104
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 (Dokumentasi Sholat Berjamaah)	71
Gambar 4. 2 Jadwal Surat keterangan program sholat sholat berjamaah Kegiatan Sholat dan Absensi	78
Gambar 4. 3 (Dokumentasi Acara Imtaq)	87
Gambar 4. 4 Absensi sholat siswa.....	89
Gambar 4. 5 (Fasilitas Tempat Wudhu Dan Musholah Sekolah).....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pergantian Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong	61
Tabel 4. 2 Data Guru	63
Tabel 4. 3 Data Siswa.....	64
Tabel 4. 4 Data Sarana-Prasarana SMP Negeri 7 Rejang Lebong	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini karakter individu menjadi hal yang patut untuk diperhatikan. Perkembangan zaman yang semakin maju jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas berpotensi terjadi penyimpangan salah satunya di lingkungan pendidikan seperti bullying, berbicara kasar / kurang sopan terhadap guru maupun teman, suka membantah, berkelahi dll. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam hidup berbangsa dan bernegara yang berfungsi sebagai penggerak dan pondasi penguat bangsa. Namun disisi lain karakter tidak muncul dengan sendirinya melainkan harus dibentuk dan dibangun agar tercipta karakter yang positif salah satunya melalui pendidikan karakter.¹

Karakter adalah faktor utama dalam menentukan kualitas seseorang untuk menjadi pribadi yang mulia. Jika seseorang memiliki kualitas diri yang baik dan terus mengembangkannya, ia dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Hidayatullah menyatakan bahwa "karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang membentuk kepribadian unik serta menjadi pendorong sekaligus pembeda dari individu

¹ Astuti dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,"Hlm. 140–41.

lainnya."² Tentu dalam membentuk karakter itu tidak mudah perlu ada proses.

Pendidikan karakter harus diajarkan dan diterapkan sejak dini, peran keluarga terutama orang tua yang menjadi orang terdekat dari anak sangat penting. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik seperti nilai religius, toleran, disiplin, sopan santun, saling menghormati terhadap sesama dll kepada anak akan berdampak pada karakternya di masa yang akan datang. Tidak hanya itu lingkungan tempat anak berada juga menjadi salah satu pengaruh dari pembentukan karakternya, apabila anak berada di lingkungan yang positif maka lambat laun karakter positif juga akan tertanam dalam diri anak tersebut begitupun sebaliknya. Di lingkungan sekolah peran guru dalam membina karakter siswa juga tak kalah penting.³

Nilai-nilai religius sangat penting dalam pendidikan, terutama untuk membangun karakter siswa di sekolah. Ini memberi siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral. Saat ini, karakter nasional mengalami krisis moral di mana banyak anak-anak terpengaruh oleh kehidupan dunia luar yang dapat berdampak negatif pada sifat dan karakter mereka, seperti meniru budaya orang lain, berbicara, berpakaian, berbicara kotor dan kurang sopan, dan hal-hal lain yang dapat merusak iman.⁴

² Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

³ Astuti dkk., "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," Hlm.142.

⁴ Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022): 40–47.

Pendidikan karakter juga merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui berbagai cara, salah satunya adalah pembiasaan shalat. Shalat tidak hanya sebagai kewajiban bagi umat Islam, tetapi juga sebagai sarana dalam membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketaatan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa melalui rutinitas shalat duha dan zuhur.⁵

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter religius di sekolah adalah melalui rutinitas ibadah, seperti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat tersebut. Masih ditemukan siswa yang enggan mengikuti shalat berjamaah, tidak khushyuk, atau hanya melaksanakannya karena terpaksa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dengan memberikan materi secara teoritis, melainkan perlu didukung oleh metode yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan dimensi spiritual dan religius siswa,

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.13.

sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian yang baik, berintegritas, dan bermoral. Dalam konteks ini, shalat sebagai salah satu ibadah utama dalam Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius. Shalat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerendahan hati, dan kepedulian sosial.

Program kegiatan keagamaan sekolah dapat membantu menumbuhkan nilai religiusitas siswa. Religiusitas adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dalam mengikuti ajaran agama mereka, bersikap toleran, dan bersahabat dengan orang-orang dari berbagai agama. Untuk membentuk nilai religiusitas siswa, pengetahuan, moral, dan perilaku siswa harus dipertimbangkan.⁶

Metode pembiasaan ini mendorong siswa untuk memulai dengan teori yang telah mereka pelajari atau aplikasinya di lapangan. Ini pasti akan mempermudah pemahaman teori saat ini jika sering dilakukan di dunia nyata. Kegiatan sehari-hari, seperti ibadah dan belajar di kelas, dapat digunakan untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah. Pembiasaan yang dimulai sejak dini akan membentuk kebiasaan tersebut menjadi bagian

⁶ Dewi dan Dalimunthe, "Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal,".

dari kepribadian anak, sehingga menjadi adat atau kebiasaan yang sulit dipisahkan dari dirinya.⁷

Salah satu program yang dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan nilai karakter religius adalah program kegiatan shalat duha dan zuhur berjamaah di lingkungan sekolah. Shalat duha dan zuhur berjamaah dapat menjadi wadah untuk mengajarkan kedisiplinan waktu, kerja sama, dan kepedulian sosial. Guru Pendidikan agama islam sebagai agen pembentuk karakter religius memiliki peran sentral dalam merancang dan mengimplementasikan program ini. Guru Pendidikan agama islam bukan hanya menjadi pengajar materi agama, tetapi juga menjadi teladan yang mampu membimbing dan menginspirasi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para abid (hamba) kepada ma'budnya (Allah), dan seteguh shalih (pertumbuhan) yang menghubungkan makhluk manusia dengan khalidnya.⁸ Shalat terbagi menjadi dua jenis, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu mencakup lima waktu yang wajib dilaksanakan setiap hari, sedangkan shalat sunnah meliputi shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, shalat dhuha, shalat witr, shalat rawatib, dan lainnya.

⁷ Jurnal Kajian and Pendidikan Islam, “Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)” 3 (2024).

⁸ Endang Switri, Apriyanti, dan Sri Safrina , Pembinaan Ibadah Sholat (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 56.

Ash Shiddieqy menyatakan bahwa shalat merupakan ibadah yang memiliki keistimewaan dalam ajaran Islam, karena Allah langsung memerintahkannya kepada Nabi Muhammad saat peristiwa Isra' Mi'raj. Sementara itu, Nasr menambahkan bahwa shalat adalah ritus utama dalam Islam yang dapat menghubungkan kehidupan manusia dengan aspek spiritual. Ibadah ini memberikan pengaruh besar terhadap perilaku, terutama jika dilakukan dengan khusyuk dan semata-mata mengharapkan ridha Allah. Jika seseorang menjalankan shalat dengan kesungguhan seperti itu, perilaku negatif yang dimilikinya akan berubah menjadi lebih positif. Energi positif yang dipancarkan juga akan berdampak baik pada lingkungan sekitarnya. Setiap aktivitas yang dilakukan akan terasa berada dalam pengawasan Allah SWT. Oleh karena itu, kepribadian seseorang perlu terus dibentuk, dan shalat menjadi salah satu sarana untuk membentuk karakter manusia yang disiplin, tepat waktu, pekerja keras, mencintai kebersihan, berkata baik, serta memiliki kepribadian yang mencerminkan kebesaran Allah. Karena itu, shalat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam skala harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.⁹

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan shalat. Beberapa siswa masih kurang sadar akan pentingnya shalat, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta

⁹ Subhan Husain Albari, *Agar Anak Rajin Shalat* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), pp. 27–92.

pengaruh negatif dari pergaulan dan teknologi menjadi kendala dalam menanamkan kebiasaan ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya yang tepat agar pembiasaan shalat dapat efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Membimbing siswa untuk melaksanakan shalat duha dan zuhur di zaman sekarang bukanlah suatu hal yang mudah. Banyak tantangan yang perlu dihadapi, terutama dari diri siswa itu sendiri. Tantangan ini semakin besar di era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang pesat. Masih banyak ditemukan siswa yang meremehkan kewajiban shalat fardhu, bahkan ketika melaksanakan shalat sendiri, mereka kerap melakukannya dengan tergesa-gesa. Hal ini menyebabkan bacaan shalat tidak lengkap dan gerakan seperti ruku' kurang sempurna, karena pikiran mereka terganggu oleh berbagai hal, sehingga kurang bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah.

Demikian juga yang terjadi di SMPN 7 Rejang Lebong pada observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti saat praktik pengalaman lapangan, dalam kegiatan shalat ini sudah diterapkan di SMP N 7 Rejang Lebong. Namun, dalam praktiknya, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya pembiasaan dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang tidak ikut shalat dengan berbagai alasan, seperti sedang berhalangan (haid), air wudhu yang tidak mengalir, dan alasan lainnya. Sebagian dari mereka baru bersedia melaksanakan shalat setelah mendapat teguran dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 7 maret 2025 dengan guru Pendidikan agama islam diperoleh informasi bahwa ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan yang ada seperti banyak siswa yang tidak melakukan salat secara pribadi atau dalam kegiatan sekolah. Ini terbukti ketika banyak siswa sengaja menghindari atau bahkan kabur dari salat Dhuha dan Zuhur yang telah diselenggarakan dari sekolah. Selain itu juga, masih banyak siswa yang belum bisa menghafal bacaan-bacaan sholat karena menganggap terlalu Panjang bacaannya dan juga dalam kegiatan besar keagamaan yang diadakan didalam sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan keimanan dan ketakwaan (*Imtaq*) yang rutin diadakan setiap hari Jum'at dalam satu bulan sekali. Selain itu, banyak siswa yang tidak tertib dan sering mengganggu acara keagamaan Islam di sekolah. Ini menunjukkan bahwa pembinaan dan pengawasan yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang menjalankan ibadah dan menghormati kegiatan keagamaan.

Beberapa permasalahan tersebut harus adanya metode yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas viii melalui praktik sholat duha dan zuhur di smp negeri 7 rejang lebong.” Hal inilah yang ingin peneliti paparkan tentang bagaimana hasil metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa terhadap pembiasaan sholat di SMP Negeri 07 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini yang ada:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan.
2. Karakter religius yaitu kesalehan dari siswa.
3. Pembiasaan sholat duha dan zuhur.
4. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP 7 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas peneliti ini memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong.
2. Untuk kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dalam penelitian tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan menggambarkan betapa pentingnya pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas shalat duha dan zuhur berjamaah pada peserta didik di SMPN 07 Rejang Lebong.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau literatur peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan evaluasi dalam pembelajaran juga masukan untuk membina dan membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 07 Rejang Lebong.

2. Bagi siswa

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan kegiatan shalat dan berharap peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan ibadah.

3. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat.

F. Penelitian Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Ningsih Wiji Astuti, pada tahun 2017, dengan judul *“Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al- Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Pembiasaan shalat zuhur berjamaah pada dasarnya bertujuan sebagai sarana implementasi materi dalam mata pelajaran Fiqih kelas 2 SD serta untuk membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu 5 waktu khususnya shalat zuhur berjamaah di sekolah, (2) pendidikan karakter religius yang ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan shalat zuhur berjamaah adalah pertama, Siswa berdzikir setelah shalat zuhur berjamaah, Kedua, Siswa keluar dari mushola menggunakan sandal miliknya, Ketiga, Siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah tepat waktu, Keempat, Siswa mengantri ketika berwudhu, Kelima, Siswa membagi waktu untuk shalat zuhur berjamaah dan jajan di kantin, Keenam, Siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah tanpa disuruh, Ketujuh, Siswa mencium tangan guru setelah shalat zuhur berjamaah, Kedelapan, Siswa berani ditunjuk untuk mengumandangkan

adzan, Kesembilan, Siswa berjabat tangan dan bercengkrama dengan teman setelah shalat zuhur berjamaah, Kesepuluh, Siswa melaksanakan shalat zuhur berjamaah sesuai dengan syariat Islam.¹⁰

2. Skripsi yang ditulis oleh Fatikha Anggun Lestari NIM. 210316302, mahasiswai IAIN Ponogoro dengan judul *“Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Xi Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di Smkn 1 Jenangan Ponorogo”*¹¹ meneliti peran guru PAI dalam membimbing siswa kelas XI melalui kegiatan keagamaan harian seperti praktik ibadah, belajar baca tulis Al-Qur'an, program pembelajaran PAI di masjid, dan penciptaan lingkungan sekolah yang religius. Penelitian yang dilakukan oleh fatikha ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi sadar dan terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan harian di sekolah, serta mampu menunjukkan akhlak budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Lestari NIM. A510130036, mahasiswi Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta dengan judul *„Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun*

¹⁰ Ningsih Wiji Astuti, “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Kelas V di SD Islam Al- Madina Kota Semarang Tahun 2016/2017” skripsi, 201, hlm, 1-116.

¹¹ FATIKHA ANGGUN LESTARI, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo,” *Skripsi*, 2020, hlm, 1-63, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>.

Ajaran 2016- 2017'.¹² memiliki relevansi yang kuat karena sama-sama membahas pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan sholat. Penelitian yang dilakukan oleh yuni terletak relevansinya pada fokus kajian, yakni penguatan karakter religius melalui aktivitas ibadah yang dibiasakan di lingkungan sekolah. Kemudian juga menempatkan guru sebagai pihak yang berperan penting dalam proses pembiasaan dan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini meneliti kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah pada tingkat sekolah dasar, selain itu penelitian ini lebih menitik beratkan pada bentuk kegiatan ibadah tertentu dan dampaknya memberikan wawasan kontekstual mengenai efektivitas dalam kegiatan sholat dalam membentuk karakter religius siswa di berbagai jenjang pendidikan.

¹² Yuni Lestari, *Pembentukan Karakter Religius dalam Kegiatan Shalat Dhuha dan Zuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2016-2017*, (Surakarta: Perpustakaan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah 3 Nusukan, 2017).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Guru

a. Metode

Metode (*method*) secara harfiah berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”.¹ Metode berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah cara. Dalam pengertian umum, metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode adalah “*a way in achieving something*”, Metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu yang telah direncanakan.³ Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan

¹ Dayu Feri Apriliansah and Faridi Faridi, “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 13-15

³ Lynn Gregory, Kathleen Schroeder, and Cynthia Wood, “A Paradigm Shift In International service-Learning: The Imperative For Reciprocal Learning”. *Sustainability* (Switzerland) 13, no 8 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13084473>.

materi pembelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai rencana.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode berasal dari kata "*meta*" yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, sehingga secara harfiah metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks pendidikan, metode dipahami sebagai cara atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, dengan memanfaatkan fakta dan konsep-konsep, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Adapun macam-macam metode diantaranya sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.⁴ Didalam metode ini merupakan suatu metode yang dapat digunakan dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaianya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan tentang materi kepada siswa disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Metode diskusi

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Metode diskusi yaitu sebuah metode yang mengharuskan siswa untuk dapat berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari beberapa pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalan nya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada.⁵ Didalam Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah.

3. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu penjelasan dalam membawakan pelajaran kepada anak didik.⁶ Dengan metode demonstrasi guru dan murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas, misalkan bagaimana cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut adalah guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu diikuti oleh murid mempraktikannya sesuai dengan petunjuk.

4. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena guru dapat memperoleh gambaran sejauhmana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah

⁵J.J Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Ed. Drs. Moedjiono (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

⁶ Bertha Angela and Munawir Pasaribu, "Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 31–35, <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13>.

diceramahkan.⁷ Metode Tanya Jawab tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap anak didik dalam suatu kelas.

Kemudian adapun metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa antara lain: hiwar, qhisah, amtsal, keteladanan, pembiasaan, dan targhib wa tarhib.⁸ Adapun penjabaran keenam metode tersebut sebagai berikut:

1. Hiwar, metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih memiliki tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode hiwar mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar.
2. Qhisah atau percakapan menurut kamus Ibnu Mazur, kisah mengandung arti potongan berita yang diikuti. Menurut Al-Razzi kisah merupakan penelusuran terhadap kejadian masa lalu. Kisah qur'ani merupakan suatu cara dalam mendidik agar beriman kepada Allah. Maka dengan adanya metode kisah dan cerita seseorang anak dapat mengambil pelajaran dari kejadian yang telah terjadi.
3. Amtsal atau perumpamaan, metode perumpamaan digunakan oleh para guru dalam mengajari siswa dalam menanamkan karakter

⁷ Zainuddin, "Urgensi Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam(PAI)" hlm. 12

⁸ Heri Gunawan, "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi), (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 95.," n.d.

kepada mereka. Cara penggunaan metode amtsal ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah atau membaca teks.

4. Metode Uswah atau keteladanan, metode keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena siswa pada umumnya mencontoh perilaku gurunya. Lebih lanjut dikatakan, bahwa untuk mendukung keterlaksanaannya pendidikan karakter, satuan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Satuan pendidikan harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan.
5. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini berisikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Menurut para pakar, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.
6. Targhib wa tarhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Targhib wa tarhib agar orang memenuhi aturan Allah. Akan tetapi, keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. Targhib agar melakukan kebaikan yang diperintah Allah, sedangkan tarhib agar menjauhi perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, kita bisa memahami bahwa didalam sekolah terdapat sepuluh metode yang dapat diterapkan oleh pengajar, yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, hiwar atau dialog, qhisas atau diskusi, amtsal atau analogi, metode uswah, pembiasaan, serta targhib dan tarhib.

b. Pengertian Guru

Secara bahasa guru sering juga disebut dengan kata pendidik. Kata guru sama dengan “*teacher*” dalam bahasa Inggris, dan keduanya bermakna "orang yang mengajar, khususnya di sekolah ". Guru adalah seseorang yang mengajar dan memberikan pengetahuan kepada siswa, terutama di sekolah atau madrasah. Jadi arti dari teacher yaitu seorang guru atau pengajar. Selain dalam bahasa Inggris, ada juga beberapa kata guru dalam bahasa Arab, seperti *mu'allim*, *murrabbi*, dan *mu'addib*, memiliki arti yang sama tetapi masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda.

Pengertian *murrabbi* menunjukkan bahwa guru adalah individu yang memiliki karakter rabbani, yang berarti orang yang bijaksana, bertanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap siswa, dan memiliki pengetahuan tentang *Rabb*. Dalam pengertian *Mu'allim* terkandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi dalam

mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sementara itu, dalam konsep *ta'dib* terdapat pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.⁹

Guru atau yang sering disebut dengan pendidik adalah individu dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan fisik dan mental. Dengan tujuan untuk mencapai kedewasaan, serta menjalankan tugas sebagai makhluk Allah Swt.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki kontrol yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu negara tertentu. Karena apabila guru tersebut profesional dan berkualitas, pasti akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas juga.¹¹

Dalam perspektif Islam, seorang guru juga merupakan individu yang dapat mengarahkan umat untuk meningkatkan hubungan setiap orang dengan Allah SWT. Pada dasarnya, pendidik yang mulia dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Di dalam diri Nabi Muhammad SAW. , maka seorang pendidik seharusnya meniru sikap dan karakter Nabi.¹²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam memberikan ilmu dan membimbing siswa, baik secara akademik

⁹ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), h. 3.

¹⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Indramayu :Penerbit Adab, 2021), 1.

¹¹ Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkualitas* (Semarang: Alprin, 2020), 1

¹² Hazrullah Hazrullah, "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 29–39, <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19251>.

maupun moral. Dalam Islam, guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas siswa dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. Kualitas guru sangat berpengaruh terhadap sumber daya manusia suatu negara, sehingga profesionalisme dan kompetensinya sangat penting dalam dunia pendidikan..

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup antara lain materi-materi yang bersifat normatif (al Qur'an), keyakinan atau kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan (aqidah), aturan norma kehidupan manusia (Syariah/Fiqh), sikap dan perilaku antar manusia (akhlak), serta realitas sejarah masa lalu (sejarah/tarikh). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses bimbingan dan arahan yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk memberikan pemahaman atas pesan-pesan yang terdapat dalam agama Islam secara menyeluruh dan komprehensif. Dengan kata lain, PAI merupakan sebuah proses untuk memahami nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam agama Islam yang mencakup tiga aspek yang tidak dapat dipisahkan, yaitu aspek *knowing*, *doing*, dan *being*.¹³

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah

¹³ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality* 4, no. 2 (2016): 217–35, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808>.

menyelesaikan pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al Hadits, dengan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, bertaqwa, mengenal, berakhlak mulia, mendalami hingga mengimani, melalui proses bimbingan, latihan, pengalaman serta pemanfaatan pengalaman. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁵

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses bimbingan dan asuhan yang berlandaskan ajaran Islam yang dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak didik secara maksimal, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki

¹⁴ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Bumi Aksara: Jakarta, 2016), h. 86

¹⁵ J Anhar Rabi Hamsah and Abdul Basyit, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG" 20, no. 2 (2024): 175–87.

nilai-nilai islami. PAI mencakup Al-Qur'an, aqidah, syariah, akhlak, dan sejarah, serta bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai pedoman hidup.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang pengajar atau pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik, melatih, dan mengajar para siswa agar menjadi individu yang berkualitas baik serta memiliki intelektual dan akhlak yang mulia. Di antara tugas utama pengajar adalah sebagai berikut:

Mengajar Peserta Didik

Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan pengetahuan kepada para siswa. Dalam konteks ini, perhatian utama dari aktivitas mengajar adalah pada aspek intelektual sehingga para siswa memahami materi dari suatu bidang ilmu.

Mendidik para murid

Mendidik siswa merupakan hal yang berbeda dibandingkan dengan mengajarkan pengetahuan. Dalam hal ini, aktivitas mendidik bertujuan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Proses mendidik siswa adalah sesuatu yang lebih menantang untuk dilakukan dibandingkan mengajarkan pengetahuan. Selain

itu, seorang guru harus mampu menjadi panutan yang baik bagi siswa-siswanya sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

Melatih peserta didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih siswanya agar memiliki keterampilan dan kemampuan dasar. Apabila di sekolah umum para guru melatih siswa mengenai keterampilan dan kemampuan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kemampuan lanjutan.

Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswanya agar tetap berada pada jalur yang benar, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

Memberikan dorongan pada murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah memberikan motivasi kepada para siswanya agar berusaha keras untuk berkembang. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru

kepada siswa dapat bermacam-macam, misalnya memberikan penghargaan.¹⁶

Nana Syaodih Sukmadinata yang dikutip dalam Ramayulis menyatakan bahwa seorang guru memiliki peran penting terhadap kelangsungan pendidikan. Secara mendasar, Pendidikan didasarkan pada hubungan timbal balik antara guru dan siswa.¹⁷

Firman Allah SWT:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَ
يُزَكِّيهِمْ ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. Al-Baqarah/2:129)¹⁸

¹⁶ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional, (PT. Indragiri Dot Com: Riau, 2019), h.10 12

¹⁷ Ramayulis, Profesi Dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Muliah, 2013), h.10-12

¹⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan, (Bandung: PT Sygma Exagrafika Arkanlema, 2017), h.20

Berdasarkan firman Allah di atas, al-Nahlawi yang dikutip dalam Ramayulis menyimpulkan bahwa tugas utama seorang guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Tugas mensucikan adalah pengembangan, pembersihan jiwa siswa agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bisa menghindarkan dari keburukan, dan melindungi agar tetap berada pada fitrahnya.
- 2) Tugas pengajaran ialah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada siswa untuk diterapkan dalam tingkah laku dan kehidupan.¹⁹

Menurut Roestiyah N. K yang dikutip dalam Syaiful Bahri Djamarah, tugas guru dalam mendidik siswa yaitu:

- 1) Mengajarkan budaya kepada siswa seperti pengalaman, keterampilan, dan keahlian.
- 2) Sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita Pancasila yang bertujuan untuk membentuk siswa yang seimbang.
- 3) Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- 4) Sebagai fasilitator dalam proses belajar, Di dalam proses belajar, guru hanya sebagai perantara atau media bagi siswa, di mana

¹⁹ Ramayulis, Profesi Dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Muliah, 2013), h.11

siswa harus mencari sendiri untuk mendapatkan pemahaman atau wawasan, sehingga akan muncul inovasi dalam pengetahuan, sifat, dan sikap.

- 5) Guru berfungsi sebagai mentor untuk membimbing siswa menuju kedewasaan; guru tidak dapat mengendalikan agar siswa mengikuti semau mereka.
- 6) Guru juga berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru harus menjadi teladan dalam semua hal, agar peraturan dapat diterapkan dengan baik, maka guru yang harus memulainya terlebih dahulu.
- 8) Guru bertanggung jawab sebagai administrator dan manajer. Selain mendidik, seorang guru juga harus mampu menangani urusan administrasi seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji, dan lain-lain.
- 9) Pekerjaan guru adalah suatu profesi. Seorang guru harus benar-benar menyadari bahwa pekerjaannya adalah sebuah profesi. Jika seseorang menjadi guru hanya karena terpaksa, maka tidak akan dapat bekerja dengan baik.
- 10) Guru berperan sebagai perencana kurikulum. Dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan siswa tidak boleh diabaikan. Di mana guru adalah orang yang paling mengerti mengenai

kebutuhan siswa-siswa dan masyarakat sekitarnya, karena guru berinteraksi dengan siswa setiap harinya.

11) Guru sebagai pemimpin (pekerja pembimbing). Guru memiliki tanggung jawab dan peluang dalam banyak situasi untuk membimbing siswa dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menghadapi anak-anak pada tantangan.

12) Guru sebagai pendukung dalam kegiatan anak-anak. Di dalam ruangan saat pembentukan kelompok belajar dan lainnya, guru harus aktif menjalankan perannya.²⁰

Berdasarkan yang telah dikemukakan di atas, bahwa tugas seorang guru sangat luas, baik yang berhubungan dengan tujuan maupun fungsinya dalam pendidikan Islam, yaitu untuk membersihkan jiwa, memperbaiki, dan menyempurnakan jiwa siswa, serta mencakup amal perbuatannya sehari-hari. Selain itu, guru juga mengembangkan, menjaga, dan mempertaruhkan nilai-nilai dasar agar tidak ditaklukkan atau dikalahkan oleh pengaruh-pengaruh luar yang buruk.

B. Pembentukan karakter religius

a. Pengertian karakter religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dari individu lainnya; tabiat; watak. Istilah ‘karakter’ dapat

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.38-39

dilihat dari asal katanya, yang berasal dari bahasa Yunani *karasdo*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, atau ‘sidik jari’, sementara pendapat lainnya menyatakan bahwa istilah ini berasal dari bahasa Yunani *chrassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.²¹

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, cara menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Menurut Ekowarni, dalam tatanan mikro, karakter diartikan; (a) kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu, atau; (b) watak, akhlak, dan ciri psikologis.²²

Karakter adalah elemen utama dalam membentuk kualitas seseorang agar dapat menjadi individu yang mulia. Jika kualitas diri seseorang baik dan terus dikembangkan, maka orang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar serta kemajuan bangsa. Karakter dipandang sebagai jawaban yang dapat diterapkan di setiap lembaga pendidikan. Mengingat bahwa sistem pendidikan saat ini masih lebih mengutamakan aspek akademis semata. Padahal pendidikan seharusnya mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual perlu dikembangkan secara bersamaan. Jika hanya kecerdasan intelektual yang dikembangkan, dampaknya adalah kecerdasan ini akan menurun

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia 2008), Cet Pertama Edisi IV, h.623

²² Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter ... , hlm. 12

oleh perkembangan zaman karena lemahnya kecerdasan emosional dan spiritual. Faktanya, masih ada banyak sekolah yang lebih memprioritaskan kecerdasan intelektual para siswanya. Karakter perlu untuk diperkuat agar muncul kesadaran bersama mengenai pentingnya membangun karakter generasi bangsa yang tangguh dalam menghadapi kemajuan zaman.²³

Sedangkan pengertian religius berasal dari kata *religion* yang berarti taat pada agama. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Agar menunjukkan bahwa pikiran, perilaku, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.²⁴

Kemudian menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²⁵

Lalu karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara khususnya di Indonesia. Karena Indonesia adalah masyarakat yang

²³ Utami, Khansa, and Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15."

²⁴ Mohamad Mustari and M Taufik Rahman, 'Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan', 2014.

²⁵ Rahendra Maya, "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2013): 285.

beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikaji bahwa karakter religius bukan hanya terkait hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga menyangkut hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyadarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai panutan dan panutan dalam setiap tuturkata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjahui larangannya.

b. Indikator Karakter Religius

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak, apakah anak tersebut akan memilih langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut :

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berdoa sebelum memulai dan sesudah pembelajaran

²⁶ Moh Fachri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa," *At-Turas* 1, no. 1 (2014): 131–68.

4) Melaksanakan shalat duha dan zuhur berjama'ah²⁷

Dalam merumuskan indikator karakter religius, mengambil dari kutipan Kemendiknas tentang indikator karakter religius yang dikutip oleh Nina, dkk, antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Toleransi berarti menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam keyakinan, budaya, maupun pandangan hidup. Seseorang yang memiliki karakter toleran mampu berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang atau kepercayaan yang berbeda tanpa memaksakan pendapat atau keyakinannya sendiri, menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Percaya diri menunjukkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan dirinya sendiri untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk berani mengambil keputusan yang benar sesuai dengan ajaran agama meskipun dihadapkan pada tekanan atau tantangan dari lingkungan.
- c. Melindungi mencerminkan sikap peduli dan bertanggung jawab untuk menjaga orang lain dari bahaya atau kesulitan. Ini termasuk memberikan rasa aman kepada mereka yang membutuhkan, baik

²⁷ Rianawati, "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN (Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Akhlak Di MAN 1 Pontianak) Dan Pengembangan Kesadaran Nilai-Nilai (Agama), Afektif Dan Siswa (Tawuran), Hamil Di Luar Nikah , Penggunaan Zat-Zat Terlarang," *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 3 (2014): 375–404.

²⁸ Ekawati, Saputra, dan Periantalo, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar."

dalam bentuk fisik maupun dukungan emosional, sebagai wujud kasih sayang dan empati yang diajarkan oleh agama.

- d. Ketulusan merujuk pada sikap melakukan segala sesuatu dengan niat yang murni, tanpa pamrih atau kepentingan pribadi. Perilaku ini menunjukkan kejujuran, kesungguhan, dan dedikasi dalam menjalankan tanggung jawab serta membantu orang lain berdasarkan nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama.

Anti kekerasan adalah penolakan terhadap segala bentuk tindakan agresif, baik secara fisik maupun verbal. Seseorang dengan karakter ini mengutamakan dialog, empati, dan penyelesaian konflik secara damai, sejalan dengan ajaran agama yang mengutamakan perdamaian dan kasih sayang antar sesama manusia

- c. Nilai-nilai karakter religius

Nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan dalam institusi pendidikan supaya karakter religius ini dapat melekat pada diri siswa, sehingga aktivitas di sekolah bisa menjadi bagian dari ibadah. Karakter religius berasal dari ajaran agama Islam serta nilai-nilai budaya dan norma yang diakui oleh masyarakat Indonesia.²⁹ Nashori dan Muchroman dalam tulisan Alwi menjelaskan berbagai jenis nilai dan dimensi religius, di antaranya sebagai berikut:³⁰

²⁹ Ariyanto, Arofah, dan Andrianie, *Karakter Religius*, Hlm.29.

³⁰ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," *Kaukaba Dipantara*, 2014, 4.

1. Dimensi Akidah adalah aspek keyakinan dasar yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, Nabi, dan hal-hal spiritual lainnya. Akidah mencakup konsep ketuhanan (tauhid), kepercayaan kepada malaikat, kitab suci, para nabi, hari akhir, dan takdir. Dalam pendidikan, dimensi akidah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral. Pendidikan yang mengintegrasikan akidah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang berasal dari keyakinan spiritual mereka.³¹ Contoh tindakan serta perilaku dari dimensi menurut Prasetya dan Cholil adalah antara lain: 1) Percaya kepada rukun iman 2) Berdoa 3) Mengucapkan syahadat.³²
2. Dimensi ibadah dalam religiusitas mengacu pada aspek praktek atau tindakan langsung dalam menjalankan ajaran agama, termasuk aktivitas ritual seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Dimensi ini melihat seberapa sering dan seberapa dalam seseorang melaksanakan kewajiban ibadah yang telah ditetapkan dalam agama. Ibadah tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan pada aturan agama tetapi juga sarana pembentukan karakter dan kedisiplinan spiritual yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari tindakan siswa yang dapat mencerminkan dari dimensi ibadah

³¹ M.Ag Dr. Arifuddin M. Arif, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa Konsep Praktik Baik Di Kota Palu*, 2021.

³² Prasetya dan Cholily, *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*, 41.

antara lain: sholat berjamaah (wajib ataupun sunnah), mengaji, puasa, dan zakat.

3. Dimensi ilmu merujuk pada pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai ajaran-ajaran agama, termasuk pemahaman terhadap teks-teks suci, prinsip-prinsip moral, dan praktik keagamaan yang dianut. Pengetahuan ini sangat penting karena memberikan dasar bagi individu untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama mereka.³³ Contoh tindakan yang mencerminkan perilaku dari dimensi ilmu antara lain: Belajar ilmu agama seperti membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadits, mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan sekolah, terus semangat belajar baik tentang ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan sekolah.

- d. Metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukkan karakter religius

Metode guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan melalui program kegiatan yang direncanakan, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

³³ Alwi, “Perkembangan Religiusitas Remaja.”

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Menurut Nasrullah dalam jurnalnya mengatakan bahwa penerapan nilai karakter dapat dilakukan dengan cara melalui:

1. Kegiatan belajar mengajar terutama pendidikan karakter khususnya karakter religius dipadukan pada setiap mata pelajaran.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan seperti membiasakan siswa shalat berjamaah, lomba pidato, lomba tilawatil qur'an dan sebagainya, guru pendidikan agama islam menjadi model yang dapat diteladani siswanya.³⁴

Jadi pembentukan karakter religius tidak hanya dapat dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar akan tetapi dapat juga dilakukan ketika diluar jam pelajaran yakni berupa kegiatan ekstrakurikuler.

e. Kendala dan solusi pembentukan karakter religious siswa

Kendala dalam pembentukkan karakter religious siswa adalah kurangnya kesadaran anak tentang betapa pentingnya melakukan aktivitas keagamaan beribadah sholat, dan rendahnya kesadaran ini dapat menghambat perkembangan karakter mereka.³⁵ Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak membuat karakter religiusnya tidak berkembang dengan baik, kurangnya menanamkan

³⁴ N Nasrullah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa," ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* XII, no. 1 (2015): 2.

³⁵ Sabrina, Ardianti, dan Ermawati, "Kendala dalam menumbuhkan karakter religius anak usia sekolah dasar selama pandemi covid 19,".

nilai-nilai positif membuat anak menjadi bersikap semauanya karena terbiasa tidak ditegur atau dinasehati oleh orang tuanya.

Kemudian dari pergaulan dalam artian pergaulan siswa biasanya terpengaruh juga dari lingkungan sehingga hal ini dapat menghambat pembentukan karakter religius dan toleransi siswa. Disekolah sering dijumpai terdapat beberapa siswa yang suka berkelompok, dalam memilih teman bergaul ada faktor yang bisa menguntungkan dan juga merugikan, hal ini juga berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa memilih teman yang baik dan membuat mereka menjadi bersemangat dalam belajar tentu hal ini tidak akan terjerumus dalam salah pergaulan. Kebalikannya akan menyebabkan kendala dalam membentuk karakter religius siswa.³⁶

Selanjutnya Solusi pembentukan karakter religious siswa itu bisa berasal dari dalam diri peserta didik. Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung proses pembentukan karakter terutama karakter religius dengan baik. Ketika jiwa anak tersebut senang dalam melakukan suatu hal maka apa yang dilakukannya dapat dijalani dengan sepenuh hati sesuai dengan inisiatifnya sendiri dan tentunya mampu membedakan yang baik dan buruk untuk dirinya. Namun disamping

³⁶ Saverinus Darmin, Dewa Bagus Sanjaya, and Wayan Landrawan, "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai)," *Ganesha Civic Education Journal* 4, no. 1 (2022): 44–54, <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/1308>.

itu peserta didik harus terus diarahkan dan dibimbing untuk membentuk pribadi yang religius dan berakhlak baik.³⁷

C. Sholat duha dan zuhur

a. Pengertian Sholat

Sholat secara bahasa bermakna doa. Sementara itu, dalam istilah syariat, sholat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat merupakan wujud penghambaan dan kebutuhan manusia kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dalam pelaksanaan salat terdapat rukun, kewajiban, serta sunnah. Inti dari salat terletak pada niat, keikhlasan, kekhusyukan, dan kehadiran hati. Salat juga mencakup zikir dan gerakan tubuh. Berdiri dalam salat menunjukkan pengabdian, sedangkan rukuk dan sujud menggambarkan kerendahan hati dan pengagungan kepada Allah SWT.³⁸

Menurut istilah dalam bahasa Arab, shalat berarti doa. Shalat merupakan doa yang mendekatkan diri kepada Allah untuk memohon ampunan, meminta pengampunan, atau menyatakan rasa syukur atas nikmat Allah serta untuk meminta perlindungan dari bahaya atau untuk beribadah (melakukan amal berdasarkan perintah-Nya dan petunjuk

³⁷ Khofifatul Khasanah, Sultan Syahril, and Dewiyanti, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama," *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023): 617–28.

³⁸ Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 117, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.

Rasulullah). Selain itu, shalat merupakan manifestasi dari keinginan, nikmat, dan harapan kepada *Al-Ma'bud* (Rab yang disembah) melalui kata-kata dan tindakan.³⁹

Salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam agama Islam adalah sholat, karena sholat merupakan salah satu pilar dalam agama Islam. Dengan sholat 5 waktu, anak akan terbiasa disiplin dan memiliki karakter yang baik. Hal ini disebabkan oleh praktik sholat yang mengajarkan anak untuk berkonsentrasi, khusyu, dan bersabar dalam pelaksanaannya. Sholat itu sendiri harus dilatih sejak usia dini bagi anak, agar ketika dewasa nanti menjadi kebutuhan yang tidak pernah ditinggalkan.⁴⁰

Salat juga menjadi identitas seorang muslim. Tanpa salat, seseorang dapat dikatakan kehilangan identitas keislamannya dan tidak mendapatkan petunjuk Allah dalam hidupnya. Perintah salat bagi umat Islam sangat tegas, sehingga salat wajib lima waktu tidak boleh ditinggalkan selama seseorang masih hidup, apapun keadaannya.⁴¹

Dapat disimpulkan bahwa Sholat adalah ibadah yang mencakup ucapan dan perbuatan, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta menjadi wujud penghambaan kepada Allah SWT. Salat memiliki rukun,

³⁹ A. Malik Ahmad, *Shalat Membina Pribadi dan Masyarakat* (Jakarta: Al-Hidayah, 1987), 11.

⁴⁰ Risdianto Hermawan, "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018): 282–91, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.

⁴¹ Darul Insan, *Belajar Menunaikan Salat Zuhur sesuai Tuntunan Rasulullah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), h.7

kewajiban, dan sunnah, dengan inti pada niat, keikhlasan, kekhusyukan, dan kehadiran hati. Selain sebagai doa dan sarana mendekatkan diri kepada Allah, salat juga merupakan identitas seorang Muslim yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apa pun.

a) Sholat duha

Shalat dhuha, merupakan sholat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya hingga waktu zuhur. Jumlah rakaat sholat dhuha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.⁴² Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu istiwa, yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala, Shalat dhuha adalah ibadah sunnah. Orang yang menginginkan pahalanya dipersilahkan mengerjakannya, sedangkan orang yang meninggalkannya tidak dicela.

Setiap shalat sunnah memiliki manfaat masing-masing. Seperti halnya shalat dhuha, shalat dhuha adalah shalat yang dituntut tetapi bukan wajib yang dilakukan oleh seorang mukallaf sebagai tambahan dari shalat wajib. Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu pagi hari. Waktu shalat dhuha dimulai ketika matahari

⁴² Eva Soraya Zulfa and Siti Nur Asiyah, "Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 94–100, <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/105>.

muncul setinggi tombak dan berakhir pada waktu matahari tergelincir. Shalat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Sebagai ibadah sunnah, shalat dhuha memiliki banyak faedah keutamaannya. Shalat sunnah sangat baik bila sejak dini bisa diajarkan kepada anak atau peserta didik. Faedah shalat sunnah dhuha diantaranya adalah menghilangkan prasangka gelisah dan duka. Keutamaan lainnya dari shalat dhuha adalah ampunan dari Allah SWT, ketenangan hidup dan kelapangan rizki. Shalat itu dilaksanakan untuk merubah kotoran jiwa sehingga dengan hikmah-hikmah itu seorang manusia dapat menjauhi segala yang tercela dan perbuatan-perbuatan keji serta dari hal-hal yang dianggap munkar oleh umat manusia.⁴³

b) Sholat zuhur

Shalat zuhur adalah shalat yang wajib dikerjakan dan dikerjakan disiang hari yang untuk waktunya shalatnya kurang lebih ketika matahari telah (mulai) condong (di Indonesia ke barat) sampai dengan ketika bayang-bayang manusia selaras dengan panjang badannya, sebelum tiba waktu Ashar.

Adapun waktu pelaksanaan shalat zuhur dimulai ketika condongnya matahari, yaitu ketika bayang-bayang seseorang atau benda lainnya yang berdiri tegak lurus telah mulai condong (di Indonesia) ke arah timur sampai dengan saat dimana bayang-bayang tadi sama panjangnya

⁴³ Novita Sari and Dessi Andriani, "Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap," *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020): 166–77, <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4185>.

dengan ukuran tinggi badan manusia atau panjang benda tadi. Kira - kira dari jam 12.00-15.00. Rasulullah SAW menjelaskan seperti terlihat dalam hadits berikut ini; yang artinya Waktu zuhur yaitu ketika matahari telah (mulai) condong (di Indonesia ke barat) sampai dengan ketika bayang-bayang manusia selaras dengan panjang badannya, sebelum tiba waktu Ashar.⁴⁴

Shalat zuhur diwajibkan sebanyak empat rokaat dan dua kali duduk At-tahiyat, waktu antara pukul dua belas sampai dengan pukul lima belas, waktu shalat zuhur berubah ubah tergantung peredaran bumi yang mengelilingi matahari, akan tetapi dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa waktu shalat zhuzur adalah pada saat tergelincirnya matahari.

Adapun tiga metode dalam mengajarkan shalat kepada anak menurut Mohammad Irsyad, (Inspirasi Nabi dalam mendidik anak):⁴⁵

1. Halus atau sekadar anjuran sebelum berumur 7 tahun

Mengajarkan shalat pada anak usia dini bisa dilakukan dengan permainan. Bermain di sini yaitu dengan cara tepuk-tepukan yang berirama sambil menyebutkan urutan gerakan shalat, mengajarkan shalat kepada anak kecil sebaiknya tidak dengan cara yang kaku atau saklek. Pada anak usia dini, orang tua cukup sulit mengarahkan anak untuk terbiasa melakukan shalat dengan tertib. Metode pengajaran yang paling efektif

⁴⁴ H Baihaqi, 'Fiqh Ibadah' (Cetakan Pertama, Penerbit M2S, Bandung, 1996)

⁴⁵ Achmad Ruslan Afendi, Akhmad Ramli, and Chairul Anwar, "Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Shalat," *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)* 1, no. 1 (2023): 1–7.

adalah dengan memberikan contoh dan teladan yang baik, karena pada usia dini anak belajar dengan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang di sekitar mereka, khususnya orangtua.

2. Bersifat penekanan persuasif oleh perintah

Saat anak memasuki usia antara 7 hingga 10 tahun, orang tua boleh memberikan tekanan atau perintah kepada anak, pada usia ini orang tua sudah mulai memerintahkan dan membiasakan anak untuk belajar atau melatih anak dengan tegas.

3. Cara paling tegas

Hukuman adalah metode yang paling tegas yang dapat diterapkan apabila anak berumur 10 tahun ke atas, pada usia ini, anak juga diharapkan tidak hanya menemani tetapi sudah memahami mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah. Metode pengajaran ini telah disesuaikan dengan hadis psikologi anak, untuk anak yang baligh, melaksanakan shalat hukumnya wajib.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan metode pengajaran sholat dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti keteladanan, nasihat, perhatian, pemantauan, dan hukuman. Pendekatan ini disesuaikan dengan usia anak, mulai dari ajakan secara halus, perintah persuasif, hingga tindakan tegas jika diperlukan, dengan tujuan menanamkan kebiasaan sholat sejak dini.

c) Hikmah Sholat

Shalat memiliki hikmah yang tinggi dan mulia di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mencegah keji dan mungkar

Mencegah tindakan keji dan mungkar merupakan salah satu hikmah shalat yang paling utama. Seseorang yang shalat akan merasa takut untuk melakukan kemungkaran dan kejahatan, baik yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Ia akan selalu berusaha untuk menghindari dan menjauh dari larangan-larangan Allah dan dengan ikhlas akan mematuhi perintah-perintah-Nya, serta meninggalkan larangan-larangan tersebut. Dengan demikian, shalat dapat melindungi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Ankabut ayat 45.

2. Mengikat Tali Persaudaraan Sesama Muslim

Shalat (berjamaah) dapat mengikat dan memupuk rasa persaudaraan serta kesatuan umat Islam. Hal ini wajar karena dalam berjamaah, akan ditemui cara pelaksanaan ibadah yang sama dan serempak sehingga semuanya merasakan berada di bawah naungan Islam. Rasa persaudaraan yang terjalin dalam hati setiap muslim yang terus menerus dibina dan dipupuk setiap lima kali sehari semalam dalam shalat (berjamaah) inilah yang akan menumbuhkan persatuan dan kesatuan di kalangan kaum muslimin, serta membentuk ukhuwah Islamiyah yang kokoh dan kuat.

3. Melatih kesabaran

Shalat melatih manusia untuk menjadi sabar, tabah, dan tenang dalam menghadapi kesusahan dan kesulitan. Orang yang telah melaksanakan shalat dengan sebenar-benarnya akan memiliki tekad yang kuat dan tidak akan gentar serta putus asa dalam menghadapi cobaan hidup. Ia akan selalu optimis dan berhati-hati serta tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan suatu persoalan.⁴⁶

Adapun Hikmah ibadah shalat terdapat enam hal yaitu “Kesadaran posisi sebagai hamba, rasa tanggung jawab, pelatihan ketaatan, menumbuhkan rasa taat kepada Allah, kesadaran mengenai hukum-hukum Allah, dan praktek kebersamaan.”⁴⁷

Dari enam hikmah ibadah shalat tersebut dapat dipahami bahwa ibadah shalat akan mengembangkan sifat rendah hati karena menyadari bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah dengan kewajiban mengabdikan dan mematuhi hukum-hukum yang berasal dari Allah SWT, dan jika ibadah shalat itu dilaksanakan secara berjamaah maka akan membawa dampak positif bagi pembinaan persatuan dan kesatuan di antara umat Islam itu sendiri serta membangkitkan rasa kebersamaan di berbagai aspek.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa “Shalat lima waktu merupakan latihan untuk pembentukan disiplin pribadi”.⁴⁸ Dan jika shalat itu

⁴⁶ Ayatullah, “Pentingnya Sholat Dalam Pembentukan Watak Siswa Di MTs. NW Senyur,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (2018): 16–34, <https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/84>.

⁴⁷ A B U L A L A A L- M Aududi, “DASAR-DASAR ISLAM,” n.d., 1–196.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna* (Jakarta: YPI Ruham, 2000), h.37

dilakukan secara berjama'ah juga memiliki hikmah, komunikasi langsung antara anggota masyarakat sehingga selalu menguasai situasi terkini yang sangat diperlukan dalam kehidupan harmonis bermasyarakat, di samping menumbuhkan persaudaraan, kesetaraan, solidaritas, kekeluargaan dan lain-lain.⁴⁹

Dengan demikian dapat diambil berbagai hikmah yang sangat penting melalui kewajiban beribadah shalat tersebut, yaitu unsur yang pertama adalah pembinaan pribadi individu di mana melalui ibadah shalat tersebut akan menumbuhkan diri yang berjiwa disiplin, selalu mematuhi hukum dan aturan serta berjiwa optimis terhadap anugerah dan rahmat dari Allah SWT.

⁴⁹ Zakiah Daradjat, *Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), h. 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Pengkajian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu dengan menjelaskan dan menggambarkan keadaan yang terjadi secara langsung serta menganalisis data yang diperoleh tanpa perhitungan statistik. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini akan menceritakan bagaimana Upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa terhadap pembiasaan sholat di SMPN 7 Rejang Lebong.

Menurut Moloeng, Mogdan, dan Taylor, penelitian deskriptif kualitatif merujuk pada jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang diperoleh dari ucapan, perilaku, dan sikap yang diamati.² Pendekatan deskriptif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang teramati. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), h. 26.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.3.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sebagian dari tujuan yang akan diteliti.³ Subyek penelitian merupakan bagian dari objek penelitian yang dianggap mewakili aspek yang diteliti. Peran subyek penelitian adalah memberikan tanggapan serta informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi kelancaran penelitian.

Dalam penelitian ini, akan menggunakan teknik purposive. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau objek yang dianggap paling relevan untuk tujuan penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah SMP N 7 Rejang Lebong, Guru Pendidikan Agama Islam kelas SMP N 7 Rejang Lebong, dan Siswa kelas 8 SMP N 7 Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian kualitatif adalah sekumpulan bukti dan fakta yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Adapun jenis data yang digunakan

³ Muh Fitrah dan Luthfyah, Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, tindakan kelas & Studi Kasus (Jawa barat : tim CV Jejak, 2017), 152.

⁴Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Alfabeta, 2008), Hal 219.

oleh penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.⁵

Sumber data adalah subyek tempat asal data yang diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).⁶ Sumber data yang disebut informan yaitu seorang yang menjadi sumber dalam menjawab /merespon pertanyaan pertanyaan yang di ajukan oleh penulis melalui wawancara. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi, fakta, dan realitas yang memiliki hubungan langsung serta jelas dengan topik penelitian. Disebut data primer karena keberadaannya sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian.⁷ Tanpa data ini, penelitian tidak dapat

⁵ Novi Cahya Dewi, "Jurnal Edukatif," *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019): 66–72.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: CV Pustaka setia, 2011), 76

⁷ Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitaif," *Journal Equilibrium*, 2015, 28.

dikatakan berhasil karena data inilah yang menjadi dasar dalam menjawab pertanyaan pokok penelitian. Selain itu, data ini juga memungkinkan penelitian untuk dikembangkan lebih lanjut secara rinci, mendalam, dan terperinci. Karakteristik inilah yang menjadikan data tersebut disebut sebagai data utama atau primer.

Data primer adalah data pokok, sumber data yang pertama dalam penelitian peneliti ini yaitu dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Dan Anak Didik SMP N 7 Rejang Lebong.

b. Sumber Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder adalah informasi, fakta, dan realitas yang juga berhubungan dengan penelitian, namun sifat keterkaitannya tidak langsung atau kurang jelas. Data ini lebih bersifat permukaan dan tidak mampu menggambarkan inti dari objek yang diteliti. Meskipun tidak bersifat menentukan atau substantif, data sekunder tetap memiliki peran sebagai pelengkap yang dapat memperjelas gambaran umum dari realitas yang dikaji dalam penelitian

Jenis data berupa buku yang dimaksud termasuk disertasi, tesis, dan skripsi yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat kajian/penelitian dilakukan. Selain itu, jelas saja majalah ilmiah, termasuk jurnal ilmiah yang memuat hasil kajian dan penelitian yang dapat memberikan informasi awal untuk sebuah penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder juga merupakan data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-

kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.⁸ Data ini diperoleh oleh berbagai sumber tertulis seperti dokumen sekolah, buku dan literatur yang relevan meliputi, surat keterangan program sholat duha dan zuhur di sekolah, absensi sholat, serta jadwal kegiatan jam sholat di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai metode. Jika dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan di suatu alamiah (*natural setting*), di laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dalam seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.

Untuk mengumpulkan data penelitian metode yang digunakan adalah:

⁸ Ibrahim.70-71.

a. Observasi

Mengutip pendapat Nasution dalam buku Sugiono yang berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, sebuah proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan memori. Untuk memperoleh data yang aktual dan langsung, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk memahami fenomena yang terdapat di lapangan.⁹ Oleh karena itu, dalam proses mendapatkan sumber data yang diperlukan dengan memperhatikan pembentukan karakter religius siswa kelas 8 melalui sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong.

b. Wawancara

Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan teknik wawancara sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan informasi. Ada dua alasan peneliti memilih teknik wawancara, yaitu: pertama, peneliti dapat menggali informasi yang belum diketahui dari penilaian sepintas terhadap orang lain secara alami, dan yang kedua, jika terdapat data masa lalu yang tidak tertulis atau autentik, maka peneliti akan bertanya langsung kepada orang tersebut. Sehingga data yang ditemukan sangat valid.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah teknik wawancara mendalam dan bersifat eksploratif, yaitu pencarian data

⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung, Alfabeta,2017), 226.

melalui dialog dengan informan yang telah ditentukan. Wawancara mendalam memiliki arti yang serupa dengan wawancara, namun wawancara hanya menjawab pertanyaan, sedangkan wawancara mendalam adalah suatu percakapan yang lebih dalam untuk memahami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.¹⁰ Pada teknik ini peneliti menggunakan wawancara guna memperoleh data dari guru pendidikan agama islam, kepala sekola dan beberapa siswa di SMPN 7 Rejang Lebong

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya, contohnya, adalah karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, sedangkan dokumen yang dalam bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹¹ Dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dokumen program dan absensi sholat duha dan zuhur, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010).hal.32

¹¹ Sugiyono,hal.240.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya untuk bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, dan menemukan solusi untuk masalah tertentu, dan menemukan pola, mengidentifikasi informasi penting dan informasi yang dipelajari, dan membuat keputusan tentang informasi yang tepat untuk disampaikan kepada orang lain.¹²

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui proses pengurangan data, penampilan data, dan validasi. Sebaliknya, menurut Spradely, analisis domain, taksonomi, kompensasi, dan tema budaya dilakukan secara berurutan.¹³

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dengan teliti dan rinci. Untuk menghindari akumulasi data yang tidak perlu, dilakukan proses reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih topik utama, memusatkan perhatian pada topik yang paling penting, dan mencari tema dan polanya, serta membuang pola yang tidak diperlukan, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data. Selanjutnya, fokus ditempatkan pada hasil penelitian saat data direduksi. Oleh karena

¹² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 248.

¹³ Sugiyono, hal.294.

itu, hal-hal yang tidak sesuai dengan teori yang mendasari fokus penelitian harus diperhatikan saat melakukan reduksi data.¹⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif dan “Matrix” untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan. Menurut Miles dan Huberman, ada enam langkah yang dilakukan dalam penyajian data:

1. *Contact summary sheet*, yang menghasilkan kertas kerja yang berisi serangkaian fokus penelitian atau pertanyaan penelitian dengan mengulas kembali hasil catatan lapangan dan memberikan jawaban singkat untuk mengembangkan kesimpulan.
2. Kode dan *coding*, yang memanfaatkan semua catatan lapangan yang dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Disusun sedemikian rupa sehingga kode dapat ditanyakan berdasarkan segmen yang terkait dengan pertanyaan yang telah dibuat.
3. Pengkodean inferensial atau penjelasan, juga dikenal sebagai pengkodean *Pattren*, adalah teknik untuk menggabungkan kesimpulan ke dalam kumpulan tema atau konstruk yang lebih

¹⁴ Amir Hamzah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang, Literasi Nusantara, 2019), 82.

kecil. Data juga dimasukkan ke dalam satuan analisis yang diperlukan.

4. *Memoing* adalah kumpulan data yang saling terkait dan bukan hanya data penelitian. Ini menunjukkan konsep yang lengkap.
 5. Pertemuan analisis lapangan, yang melibatkan informan untuk membicarakan kondisi lapangan melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan, yang kemudian dijawab dan dicatat selama pertemuan.
 6. Ringkasan akhir lapangan, yang menggabungkan informasi yang berhasil diperoleh di lapangan dengan memperhatikan masalah yang belum terselesaikan dan memberikan rekomendasi untuk langkah penelitian selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil awal penelitian masih bersifat awal dan berubah ketika ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang dibuat pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsistensi di lapangan, maka kesimpulan yang dibuat adalah tepat.¹⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian.

¹⁵ Amir Hamzah, hal. 82-83.

Keabsahan data dilakukan penyusunan data yaitu penyusunan kata-kata hasil dari wawancara, hasil dari observasi dan dokumen-dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian.¹⁶

Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah. Kepercayaan Agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (kredibilitas) atau kepercayaan.

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.¹⁸

Dengan demikian pada penelitian ini terdapat triangulasi sumber dan teknik sebagai berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

¹⁶ Muhammad, metode penelitian, (Jakarta: raja grafindo persada;2008). 152

¹⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

¹⁸ Ibrahim, "Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif."

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.¹⁹ Peneliti menggunakan sumber yaitu guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa SMPN 7 Rejang Lebong. Selanjutnya data-data dari sumber tersebut dapat dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.²⁰ Dalam Penulisan Ini Penulis Menggunakan Wawancara Terstruktur Yang Kemudian Disesuaikan Dengan Observasi Non Partisipan, dan Dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ketiga yaitu triangulasi waktu. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa sering kali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara di mana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹ Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat

¹⁹ Susanto, Risnita, and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

²⁰ Sugiyono, memahami penelitian kualitatif, (bandung, Alfabeta, 2014). 373

²¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan

dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah atau Sasaran Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 7 Rejang Lebong

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sebagai salah satu sekolah di Kabupaten Rejang Lebong. SMP Negeri 7 Rejang Lebong terletak di wilayah timur Kabupaten Rejang Lebong dengan lingkungan yang rata-rata penduduknya hidup dari mata pencarian sebagai petani. Awal berdirinya pada tahun 1982 dengan nama Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri. Pada tahun 1994 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0259/O/1994 Tentang Alih Fungsi Sekolah Teknik Negeri dan Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama (SKKP) Negeri menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri, maka mengakibatkan berubahnya status dan nama SKKP Negeri Curup menjadi SMP Negeri 9 Curup. Kemudian dengan adanya perubahan regulasi dalam Pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong, pada tahun 2005 menjadi perubahan nama menjadi SMP Negeri 3 Curup Timur. Terakhir berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong Tentang Nomenklatur SMP Negeri Kabupaten Rejang

Lebong tahun 2016, SMP Negeri 3 Curup Timur berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Rejang Lebong.¹

SMP Negeri 7 Rejang Lebong sudah menjelma menjadi salah satu sekolah yang cukup diperhitungkan di Kecamatan Curup Timur mengingat perkembangannya yang cukup pesat baik dari infrastruktur, prestasi olahraga maupun prestasi akademis, prestasi demi prestasi itu masih bisa ditingkatkan lagi, hal ini didukung oleh sumber daya manusia yang mumpuni, fasilitas yang memadai serta akses kelokasi sekolah yang aman dan mudah untuk dicapai dari pusat kota.

Tabel 4. 1 Pergantian Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

1.	Ibu Hj. Mariam L	Tahun 1982-1996
2.	Bapak Abdullah	Tahun 1996-2005
3.	Bapak Heru Mulyono Widayat, S.Pd	Tahun 2005-2012
4.	Ibu Heriyati, M.Pd	Tahun 2012-2013
5.	Ibu Meri Sriastuti, S.Pd	Tahun 2013-2016
6.	Bapak Agus Prayudi, S.Pd, MM	Tahun 2016-2018
7.	Ibu Arniweli, S.Pd	2018-Oktober 2020
8.	Ibu Parida Ariani, S.Sos,M.Pd.	Tahun 2021-2022
9.	Bapak Waminudin, M.Pd	Tahun 2023- Sekarang

¹ Dokumentasi SMP Negeri 7 Rejang Lebong

2. Visi-misi dan tujuan SMP Negeri 7 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rindang, Unggul, Strategis, Disiplin Dan Mandiri Melalui Komunitas Belajar Sepanjang Hayat Dan Berwawasan Global.

b. Misi SMP Negeri 7 Rejang Lebong

1. Muwujudkan lingkungan yang hijau, asri, bersih dan sehat.
2. Mewujudkan disiplin dalam kegiatan dan pembelajaran di sekolah.
3. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajar pancasila,
4. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentuk komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
5. Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya studi club.
6. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.

c. Tujuan SMP Negeri 7 Rejang Lebong

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;

2. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
Sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
3. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.²

3. Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Menurut sumber data yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah guru dan siswa smp negeri 7 rejang lebong sebagai berikut:

a. Data guru SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Tabel 4. 2 Data Guru

No	Nama	Jabatan	Status
1	Waminudin, M.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Yulimartis, S. Pd	Wakil Ka.Sekolah	PNS
3	Tarmiasih, S. Pd	Guru Mapel	PNS
4	Hasfinarti, S.Pd.Ind	Wali Kelas	PNS
5	Tri Mayasari, S.Pd	Wali Kelas	PNS
6	Dony Setiawan, S. Pd	Guru Mapel	PNS
6	M. Azimmullah Ilyas, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
7	Yeni Jayati, S.Pd	Wali Kelas	P3K
8	Tenny Octaria, S.Pd	Guru Mapel	P3K
9	Qaulis Fil Hidayat, S.Pd	Guru Mapel	P3K
10	Fitri Sundari, S.Pd	Guru Mapel	GTT
11	Inggit Iasyah Purboningrum, M.Pd	Wali Kelas	GTT

² Dokumentasi SMP Negeri 7 Rejang Lebong

12	Novia Susanti, S.Pd	Guru Mapel	GTT
13	Rodi, S.Pd	Guru Mapel	GTT
14	Andri hardiansyah, S.Pd	Guru Mapel	GTT
15	Selpita Sari, S.Pd	Staf TU	PTT
16	Ayu Siska Moneta, S.Pd	Guru Mapel	GTT
17	Pevi Susanti, S.Pd	Guru Mapel	PNS
18	Nur Indah Sri Daniati, S.Pd	Guru Mapel	PNS
19	Reno Pernoda	Staf TU	Honorar

b. Data siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Tabel 4. 3 Data Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	12	14	26
2	Kelas VIII A	9	8	18
	Kelas VIII B	7	11	18
3	Kelas IX A	8	7	15
	Kelas IX B	7	8	15
JUMLAH				92

4. Sarana prasanara SMP Negeri 7 Rejang Lebong

Tabel 4. 4 Data Sarana-Prasarana SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	5
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang Keterampilan	1
6.	Ruang BK	1
7.	Ruang OSIS	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Perpustakaan	1
10.	Ruang Penjaga Sekolah	1
11.	Masjid/Musholla	1
12.	Pos Satpam	1
13.	WC	4
14.	Gudang	4
15.	Laboratorium IPA	1
16.	Laboratorium Komputer	1
17.	Komputer	66
18.	Laptop	4
19.	Printer	8

20.	Tipe Recorder	1
21.	Alat Olahraga	1 set
22.	Lapangan Upacara	1
23.	Tempat Parkir	3
24.	Koridor	1
25.	Auditorium	1
26.	Kantin	1

B. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini membahas tentang metode yang dilakukan guru dalam membimbing karakter religius siswa serta kendala yang dirasakan guru PAI dalam membimbing karakter siswa, hasil penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru PAI dan 5 siswa yang terkait dengan fenomena berdasarkan kriteria dalam penelitian ini.

SMPN 07 Rejang Lebong termasuk sekolah berasal dari berbagai macam kalangan, mulai dari siswa yang berasal dari kalangan rendah sampai dengan kalangan yang religius nya tinggi. Hal ini menjadi tugas dari guru PAI untuk mampu membimbing karakter siswa yang baik melalui pembiasaan sholat yang dilakukan dalam kegiatan sekolah.

Adapun hasil penemuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong

Untuk lebih jelasnya berikut kajian tentang praktik sholat duha dan zuhur untuk pembentukan karakter religious siswa di SMPN 7 Rejang Lebong, Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong bahwa peneliti mengenai tentang bagaimana kebijakan sekolah mendukung pembiasaan sholat bagi siswa adalah sebagai berikut:

“Dalam kebijakan sekolah kami sangat mendukung pembiasaan sholat bagi siswa, karena kami meyakini bahwa sholat adalah pondasi penting dalam membangun karakter Islami. Dengan cara menjadwal Sholat Berjamaah, nah kami menyediakan waktu khusus untuk melaksanakan sholat bersama yaitu pada saat 1 jam mata pelajaran terakhir dan juga melakukan peraturan tata tertib, pembiasaan sholat juga menjadi bagian dari tata tertib sekolah, di mana siswa diharapkan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah.”³

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program pembiasaan sholat bagi siswa. Dukungan ini diwujudkan melalui kebijakan sekolah yang menekankan pentingnya sholat sebagai dasar pembentukan karakter yang Islami. Untuk itu, sekolah membuat jadwal khusus sholat berjamaah yang dilaksanakan pada jam pelajaran terakhir. Selain itu, sekolah juga memasukkan pembiasaan sholat ke dalam tata tertib, yang

³ Waminudin, “Kepala Sekolah,”Wawancara”, Di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 3 Juni 2025.”

mewajibkan siswa melaksanakan sholat secara tepat waktu dan berjamaah.

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong perihal peran guru PAI dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan sholat sebagai berikut:

“Kegiatan Sholat Guru PAI sangat memegang peran utama dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan sholat berjamaah ini dikarenakan Guru PAI menjadi teladan utama dengan selalu hadir dan memimpin sholat berjamaah bersama siswa.”⁴

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dan utama. Guru PAI tidak hanya sekadar mengarahkan, tetapi juga secara langsung membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan sholat berlangsung. Guru PAI juga berperan sebagai pemimpin dalam sholat berjamaah, sehingga keberadaannya menjadi contoh nyata bagi siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar dan disiplin. Dengan demikian, guru PAI berada di garda terdepan dalam membentuk kebiasaan positif siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong bahwa peneliti mengenai pandangan bapak mengenai dampak

⁴ Waminudin.

pembiasaan sholat terhadap perubahan sikap dan karakter siswa di sekolah ini sebagai berikut:

“Kami memiliki pandangan yang sangat positif mengenai dampak pembiasaan sholat terhadap perubahan sikap dan karakter siswa. Dari pengamatan kami, sholat terbukti membuat siswa belajar untuk peduli terhadap sesama dan merasakan kebersamaan dan pembiasaan sholat berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.”⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa mereka memiliki pandangan yang sangat positif terhadap pengaruh pembiasaan sholat dalam membentuk sikap dan karakter siswa. Mereka melihat bahwa kegiatan sholat yang dilakukan secara rutin mampu memberikan dampak yang nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui pembiasaan ini, siswa mulai belajar untuk lebih peduli terhadap sesama, menunjukkan sikap empati, serta menumbuhkan rasa saling menghargai di lingkungan sekolah.

Hasil observasi dengan kepala sekolah dapat terlihat bahwa pihak sekolah sangat mendukung pembiasaan sholat bagi siswa melalui kebijakan yang jelas, seperti menjadwalkan sholat berjamaah pada jam pelajaran terakhir dan memasukkan kegiatan sholat ke dalam tata tertib sekolah. Dari kegiatan ini, terlihat adanya perubahan positif pada sikap dan karakter siswa, seperti tumbuhnya rasa peduli, kebersamaan, serta peningkatan nilai-nilai religius dan akhlak mulia.

⁵ Waminudin.

Selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa digambarkan bahwa adanya sholat sholat berjamaah:

Gambar 4. 1 (Dokumentasi Sholat Berjamaah)



Selanjutnya peneliti mewawancarai pihak guru dengan Bapak M. Azimmullah Ilyas, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam, bahwa peneliti mewawancarai mengenai bagaimana menerapkan keteladanan dalam membiasakan siswa untuk sholat di sekolah adalah sebagai berikut:

“Bismillah, Baik... Keteladanan merupakan kunci dalam membiasakan murid untuk melaksanakan sholat di sekolah. Ada berapa cara yang baik dan efektif untuk menerapkan keteladanan, yaitu:1. Melibatkan majlis guru dan karyawan di sekolah, Majlis guru dan karyawan harus menjadi suri tauladan yang utama dalam

membiasakan murid untuk melaksanakan sholat di sekolah. Yaitu dengan cara membiasakan seluruh guru dan karyawan untuk sholat tepat waktu di sekolah. Dengan cara ini murid yang melihat konsistensi ini akan lebih termotivasi untuk mengikuti. 2. Menjadwalkan Sholat Berjamaah Secara Rutin, Menjadwalkan seluruh siswa untuk melaksanakan sholat duha dan sholat zuhur secara berjamaah. Salat duha dilaksanakan jam 07.15 dan zuhur di waktu zuhur. Serta menjadwalkan guru atau pembimbing yang mendampingi dan memimpin sholat. Dengan seperti ini akan membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk sholat bersama. 3. Lingkungan yang Mendukung, Tersedia sarana dan prasarana tempat sholat (musholah) yang bersih, nyaman, dan memadai. Lingkungan yang kondusif dapat membuat siswa betah dan senang untuk beribadah. 4. Memberikan Penjelasan dan Pemahaman tentang kewajiban salat, Jangan hanya memerintahkan untuk salat, tapi juga memberikan penjelasan tentang pentingnya dan kewajiban sholat. Guru agama atau pembimbing memberikan ceramah singkat tentang sholat, baik secara spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan tata cara bersuci, berwudhu, adab-adab sholat dan keutamaannya. Dengan menerapkan 4 poin ini secara konsisten, Insyaallah dapat menciptakan budaya sholat yang baik di sekolah dan membiasakan siswa untuk menjadikan sholat sebagai kewajiban dan kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan mereka.”⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa keteladanan dalam membiasakan siswa sholat dilakukan dengan melibatkan semua guru dan karyawan sebagai teladan, menjadwalkan sholat duha dan zuhur berjamaah, menyediakan lingkungan ibadah yang mendukung, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat.

Dalam hal langkah-langkah yang dilakukan untuk membiasakan siswa sholat berjamaah di sekolah adalah sebagai berikut:

“Membiasakan siswa sholat memerlukan langkah-langkah yang terstruktur dan konsisten. Ada beberapa langkah-langkah yang kami

⁶ M.Azimmullah, “Wawancara”, Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ruang Guru, Tanggal 2 Juni 2025.”

terapkan di sekolah, yaitu: (1) Komitmen Sekolah, Seluruh jajaran sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf, memiliki komitmen kuat untuk menjadikan sholat berjamaah sebagai budaya. Komitmen ini harus tertuang dalam peraturan sekolah. Bentuk komitmen sekolah juga diantaranya yaitu menyiapkan fasilitas yang memadai seperti Mushola yang Bersih dan Nyaman: Pastikan tempat sholat selalu dalam kondisi bersih, harum, dan cukup untuk menampung seluruh siswa. Perlengkapan Sholat, dengan menyediakan sajadah dalam jumlah yang cukup dan terawat, ketersediaan air bersih untuk berwudu, (2) Penjadwalan atau Pengaturan Waktu, Mengintegrasikan dalam Jadwal Pelajaran, yaitu dengan mengalokasikan waktu khusus untuk sholat berjamaah dalam jadwal harian. Saat masuk waktu Dzuhur pelajaran dihentikan sementara untuk melaksanakan sholat. Ini menunjukkan bahwa sholat adalah prioritas, (3) Pembiasaan dan Pendampingan Teladan dari Guru dan Karyawan harus menjadi uswah hasanah dalam melaksanakan sholat berjamaah. Siswa akan termotivasi ketika melihat guru melakukan salat berjamaah zuhur secara berjamaah. Menjadwalkan imam dan Muadzin Bergantian: Libatkan guru untuk menjadi imam dan murid untuk muadzin secara bergantian. Dengan cara ini dapat melatih rasa tanggung jawab murid dan Guru atau pembimbing tetap mendampingi untuk mengarahkan dan mengoreksi jika ada kesalahan, (4) Edukasi dan motivasi mengadakan sesi singkat (kultum) sesudah sholat berjamaah. Guru agama atau pembimbing bisa menjelaskan hikmah sholat, keutamaannya, serta dampak positifnya dalam kehidupan. Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dalam sholat berjamaah. Yaitu bisa berupa pujian, bintang penghargaan, atau pengakuan di depan teman-teman.”⁷

Berdasarkan pernyataan narasumber, pembiasaan sholat di sekolah dilakukan secara terstruktur. Seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf, berkomitmen menjadikan sholat berjamaah sebagai budaya melalui aturan dan penyediaan fasilitas seperti mushola, sajadah, dan air wudhu. Jadwal sholat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar, dan saat waktu Dzuhur tiba, kegiatan belajar dihentikan sementara. Guru dan staf menjadi teladan, serta siswa dilibatkan

⁷ M.Azimmullah.

sebagai muadzin secara bergiliran. Selama pelaksanaan, guru mendampingi dan memberi arahan. Selain itu, diberikan edukasi melalui kultum singkat dan apresiasi bagi siswa yang rutin mengikuti sholat berjamaah.

Dalam hal bagaimana menjelaskan kepada siswa pentingnya sholat bagi kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

“Dengan cara berkomunikasi dengan siswa di kelas atau di Musholla yaitu dengan memberikan pengetahuan serta penjelasan kepada siswa bahwa salat adalah kewajiban dan tiang agama bagi setiap muslim. Salat merupakan sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT, shalat juga sebagai sarana untuk membersihkan diri dari dosa, dan dapat membantu membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.”⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa seorang guru berusaha membimbing siswa dengan cara berkomunikasi langsung baik di dalam kelas maupun di musholla. Dalam komunikasi itu, guru menyampaikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa bahwa salat adalah sebuah kewajiban serta merupakan tiang agama bagi umat Islam. Guru juga menjelaskan bahwa salat adalah sarana untuk berkomunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT. Selain itu, salat juga dijelaskan sebagai cara untuk membersihkan diri dari dosa, dan dapat membantu siswa membentuk karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

⁸ M.Azimmullah.

Dalam hal melihat perubahan sikap disiplin pada siswa setelah pembiasaan sholat diterapkan adalah sebagai berikut:

“Ada. Perubahan sikap disiplin dalam pembiasaan shalat yang diterapkan di lingkungan sekolah membawa berbagai perubahan positif pada diri siswa, baik perubahan spiritual, maupun tingkah laku atau perilaku dan kedisiplinan. Tetapi, perubahan-perubahan ini tidak selalu instan, perubahan tersebut berlahan-lahan, namun cenderung perubahan tersebut muncul dalam diri siswa seiring waktu dengan konsistensi pembiasaan tersebut. Contoh sebelum waktu zuhur, sekitar jam 12.00 seluruh siswa langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur.”

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa pembiasaan shalat di sekolah memberikan dampak positif terhadap sikap disiplin siswa. Dampaknya tidak hanya pada sisi spiritual, tetapi juga terlihat dalam perilaku dan kedisiplinan sehari-hari siswa. Namun, perubahan ini tidak terjadi secara langsung, melainkan secara perlahan dan bertahap. Perubahan tersebut muncul seiring berjalannya waktu jika pembiasaan dilakukan secara konsisten.

Kemudian peneliti melakukan wawancara mengenai pembiasaan sholat mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa, beliau mengatakan:

“Betul. Pembiasaan sholat dapat memengaruhi dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Karena sholat dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, baik dalam menjalankan ibadah atau dalam kehidupan sehari-hari. Sholat juga membentuk kepribadian yang lebih bertanggung jawab atas kewajibannya. Siswa yang terbiasa menjalankan sholat akan lebih menyadari tanggung jawabnya, baik dalam hal ibadah maupun tugas-tugas lainnya.”⁹

⁹ M.Azimmullah.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan sholat memiliki pengaruh terhadap peningkatan rasa tanggung jawab pada siswa. Sholat dianggap mampu membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab, baik dalam melaksanakan ibadah maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa yang terbiasa melaksanakan sholat akan lebih sadar terhadap kewajibannya, termasuk dalam urusan ibadah dan tugas-tugas lainnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara mengenai perubahan sopan santun dan kerja sama antar siswa setelah melaksanakan sholat, beliau mengatakan:

“Benar, melaksanakan sholat berjamaah secara rutin dapat memberikan pengaruh positif terhadap sopan santun dan kerja sama antar siswa.”¹⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat berjamaah yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh yang baik, khususnya dalam membentuk sikap sopan santun dan kerja sama di antara siswa. Artinya, dengan sering melaksanakan sholat bersama, siswa menjadi lebih terbiasa untuk berperilaku sopan serta lebih mudah menjalin hubungan dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembiasaan sholat di sekolah dilakukan melalui keteladanan guru, penjadwalan sholat dhuha dan

¹⁰ M.Azimmullah.

zuhur secara rutin, penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, serta pemberian pemahaman tentang pentingnya sholat. Guru menjadi contoh dalam pelaksanaan sholat, sementara siswa dilibatkan sebagai muadzin secara bergantian. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sholat berjamaah turut memperkuat nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di lingkungan sekolah..

Selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa digambarkan bahwa adanya surat keterangan program sholat sholat berjamaah, jadwal, serta absensi sholat siswa:

Gambar 4. 2 Jadwal Surat keterangan program sholat sholat berjamaah Kegiatan Sholat dan Absensi

PROGRAM KEGIATAN SHOLAT DHUHA DAN DZUHUR BERJAMA'AH
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat sangat memerlukan setan dalam menjalankan kita dengan agama. Untuk itu kita harus selalu berusaha menjaga ketakwaannya kita kepada Allah SWT yaitu dengan menjaga ruang agama Islam yaitu sholat. Semoga kita tidak tersesat pada jalan-jalan yang tidak dikehendaki Allah swt. pada jaman yang semakin mendakan jaman akhir ini. Dalam mapel PAI, sholat tidak hanya diajarkan secara teori. Namun juga pembiasannya setiap hari. Jika kita sadar inilah pelajaran yang paling utama dalam pendidikan Islam, karena sholatlah kewajiban paling utama.

Hal lain yang harus kita kenalkan pada peserta didik dalam sholat ini fungsi sholat itu bagi manusia, Pertama sholat adalah kewajiban bagi seorang muslim yang ditetapkan Allah. Jika tidak konsekuesinya adalah dosa, yang artinya adalah saksi di neraka. Doktrin ini harus terus menerus kita nasehatkan kepada mereka, karena itulah cara Al-Qur'an menegakkan kita.

Fungsi berikutnya dari sholat juga harus kita kenalkan kepada mereka. Melalui sholat kita bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan dekat dengan Allah kita bisa minta apapun kebutuhan kita dalam hidup ini. Sebab manusia sangat lemah dan bodoh, pemberian Allah pasti yang terbaik. Pelajaran sholat secara teori sudah masuk dalam mata pelajaran PAI Fiqih Ibadah. Sedangkan praktek dan pembiasaan sholat masuk dalam program kegiatan sholat berjamaah.

Dibutuhkan adanya suatu kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa, untuk secara bersama-sama selalu istiqomah mengajak dan menasehati peserta didik untuk menegakkan sholat. Hanya dengan kerja keraslah akan kita dapatkan hasil yang maksimal. Dan semoga nantinya siswa-siswi SMPN 7

Rejang Lebong yang telah dibina dalam kegiatan Sholat berjamaah tersebut memiliki peningkatan akhlak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. NAMA PROGRAM
"Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjama'ah"

3. TUJUAN

- Membiasakan sholat lima waktu tepat waktu
- Membiasakan sholat lima waktu berjamaah
- Membiasakan untuk meminta perlindungan kepada Allah swt banyak keberukan

4. WAKTU DAN TEMPAT

Hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu
Waktu : 07.30 s/d Selesai – 12.00 s/d Selesai
Tempat : Musholah Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

5. PENUTUP

Dengan adanya Program Sholat Berjama'ah ini, hasil yang didapatkan diharapkan dapat membentuk siswa-siswi SMPN 7 Rejang Lebong yang beriman dan bertakwa serta berakhlak sebagai seorang muslim dan muslimah sejati yang dapat direalisasikan dalam.

Mengetahui
Kepala Sekolah

WAMINUDIN, M.Pd
NIP. 197312062005021001


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 CURUP TIMUR
Jl. Raya Dukuh Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

JADWAL SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH

No	Hari/Waktu	Kelas	Imam	Keterangan
1	Senin. 07.30 s/d Selesai	VII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
2	Selasa. 07.30 s/d Selesai	VIII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
3	Rabu. 07.30 s/d Selesai	VIII B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
4	Kamis. 07.30 s/d Selesai	IX A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
5	Sabtu. 07.30 s/d Selesai	IX B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah

Mengetahui
Kepala Sekolah

WAMINUDIN, M.Pd
NIP. 197312062005021001


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 CURUP TIMUR
Jl. Raya Dukuh Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

JADWAL SHOLAT DHUHA & DZUHUR BERJAMA'AH

No	Hari/Waktu	Kelas	Imam	Keterangan
1	Senin. 12.00 s/d Selesai	VII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
2	Selasa. 12.00 s/d Selesai	VIII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
3	Rabu. 12.00 s/d Selesai	VIII B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
4	Kamis. 12.00 s/d Selesai	IX A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
5	Sabtu. 12.00 s/d Selesai	IX B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah

Mengetahui
Kepala Sekolah

WAMINUDIN, M.Pd
NIP. 197312062005021001


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat: Jl. Raya Dukuh Telep. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII.A

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	
1	Aldi Febriansya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Aura Aprilia Helistari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dafis Syahrul Ramadan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Elhyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fahmi Nurusani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Galih Ginanjar Bekti Utama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Ihsan Putra Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ihsan Setia Budi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Kelisa Esa Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Letri Anggrani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Lili Karina Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Pandji Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Raka Bima Putra Ramadan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Reko Aldo Wijaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Rizki Dwi Andika Ferlianyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Selly	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Sinta Liani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Tia Febriana Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Alex Nurdin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20								

2025


 Wapimudin, M.Pd
 NIP. 197312062005021001


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat: Jl. Raya Dukuh Telep. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII.B

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	
1	Aliah Norodiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Andi Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Bintang Angjan Suputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Dega Surya Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fatih Al Abrol	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Ferdian Akbar Risqia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Fitri Ilham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Ficola Gumilang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Herlina Ez Vratwi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Imam Muhsin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Mansel Pito	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Nabila Saputri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Natasya Melinda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Nurhaliza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Panca Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Rivaldo Dwi Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Vien Utama Jaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19								

2025


 Wapimudin, M.Pd
 NIP. 197312062005021001

Selanjutnya wawancara dengan siswa bernama zega siswa kelas 8 di SMP Negeri 7 Rejang Lebong mengenai semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya buk, kadang aku semangat, kadang juga idak buk. Aku semangat kalau kawan-kawan banyak yang ikut, jadinyo rame dan idak dewekan. Terus, kalau musholanyo bersih itu enak.”¹¹

Kemudian peneliti juga mewawancarain rapa, siswa kelas 8 dengan pertanyaan yang sama berikut ini adalah jawaban rapa:

“Jujur ya buk, aku kadang kurang semangat kalau sholat di sekolah ini. Karna kadang kurang buat untuk fokus buk karena ada kawan

¹¹ Zega, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

yang sering gangguin jadinya aku belum siap malah kadang banyak ketawonya.”¹²

Lalu peneliti juga bertanya dengan nurhaliza siswi kelas 8 terkait pertanyaan tersebut, berikut ini adalah jawaban nurhaliza:

“Aku semangat buk ikut sholat berjamaah di sekolah karna itu bisa buat pulang cepat, apalagi misalnya pas jam terakhir itu jadwal pelajaran matematika jadi senang sekali kalo udem jam masuk sholat zuhur.”¹³

Selanjutnya saya juga mewawancarai siswi kelas 8 bernama afiah dengan pertanyaan yang sama, berikut ini adalah jawaban afiah:

“Aku semangat sekali buk kalo ikut sholat berjamaah di sekolah. Yang buat aku semangat itu ada rasa kebersamaan sama kawan-kawan. Apalagi kalau gurunya yang jadi imam, rasanya lebih khushyuk. Kadang aku jadi enggak semangat kalau pas lagi datang bulan, jadi cuma bisa duduk dan lihat kawan-kawan sholat.”¹⁴

Dan terakhir peneliti juga mewawancarai siswi bernama nabila kelas 8 dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Kalo aku pribadi ya buk selalu berusaha buat semangat sholat berjamaah karna itu kan kewajiban kita sebagai muslim buk. Nah yang paling bikin aku semangat itu ada ketenangan setelah sholat dan merasa tenang kalo sudah menunaikan kewajiban. Yang bikin sedikit kurang semangat mungkin kalau pas lagi buru-buru atau cuaca panas pas mau wudhu atau bahkan pas air habis.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 7 Rejang Lebong dapat disimpulkan bahwa semangat dalam mengikuti

¹² Rapa, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

¹³ Nurhaliza, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

¹⁴ Afiah, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

¹⁵ Nabila, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

sholat berjamaah di sekolah bervariasi tergantung pada kondisi dan situasi masing-masing siswa. Beberapa siswa merasa semangat jika suasana sholat berjamaah ramai, mushola bersih, atau ada kebersamaan dengan teman dan guru yang menjadi imam. Siswa juga merasakan manfaat seperti ketenangan batin dan kemudahan pulang lebih cepat dari sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa semangat siswa dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah bervariasi. Ada yang semangat karena kebersamaan, mushola yang bersih, atau ingin pulang lebih cepat. Namun, ada juga yang kurang semangat karena gangguan dari teman, kondisi fisik seperti datang bulan, atau kendala teknis seperti cuaca panas dan air wudhu habis. Faktor lingkungan, kenyamanan, dan kesadaran pribadi sangat mempengaruhi semangat siswa.

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada zega perihal bagaimana guru mengarahkan siswa agar terbiasa melaksanakan sholat sebagai berikut:

“Pak azim itu buk sering banget ngingetin kalau udah masuk waktu sholat, terutama pas zuhur. Beliau selalu bilang, 'Ayo, anak-anak, udah adzan, sholat dulu'.”¹⁶

Kemudian jawaban dari siswa bernama rafa sebagai berikut:

¹⁶ Zega, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

“Kalo itu buk biasanya guru mata pelajaran yang ngajar dikelas buk yang selalu mengingatkan untuk sholat zuhur sesuai dengan jadwal perkelasnya.”¹⁷

Lalu jawaban dari siswa bernama nurhaliza sebagai berikut:

“Menurut saya, yang paling kerasa itu arahan dari guru. Guru PAI kami itu selalu jadi imam sholat berjamaah, Terus juga sering cerita tentang keutamaan sholat, biar kami lebih semangat.”¹⁸

Kemudian siswi bernama afiah dengan jawaban berikut:

“Guru-guru di sini punya cara buk. Jadi, setiap masuk waktu sholat, bel di sekolah bunyi dan ada pengumuman lewat speaker. Itu yang bikin kami jadi ingat dan langsung siap-siap ke mushola.”¹⁹

Dan jawaban dari siswi Bernama nabila juga menjawab sebagai berikut:

“Guru kami sering banget kasih apresiasi kalau kami rajin sholat. Misalnya, dibilang Alhamdulillah, hebat atau Semoga sholatnya istiqomah ya.”²⁰

Berdasarkan jawaban para siswa, dapat disimpulkan bahwa para guru di SMP Negeri 7 Rejang Lebong memiliki peran aktif dan beragam dalam mengarahkan siswa agar terbiasa melaksanakan sholat. Guru PAI secara rutin mengingatkan waktu sholat, menjadi imam, serta memberikan motivasi melalui cerita keutamaan sholat. Guru mata pelajaran juga ikut berperan dengan mengingatkan siswa sesuai jadwal.

¹⁷ Rapa, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

¹⁸ Nurhaliza, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

¹⁹ Afiah, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

²⁰ Nabila, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Selain itu, pihak sekolah mendukung pembiasaan ini melalui sistem pengingat seperti bel dan pengumuman speaker. Apresiasi yang diberikan guru kepada siswa yang rajin sholat turut menjadi motivasi tersendiri dalam menumbuhkan kebiasaan positif tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah memiliki peran aktif dalam membiasakan siswa melaksanakan sholat. Guru PAI seperti Pak Azim rutin mengingatkan siswa saat waktu sholat tiba, terutama sholat Zuhur. Guru mata pelajaran juga ikut mengarahkan sesuai jadwal kelas. Guru PAI tidak hanya menjadi imam, tetapi juga memotivasi siswa dengan cerita-cerita keutamaan sholat.

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada zega perihal bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti rutinitas sholat disekolah sebagai berikut:

“Awalnya saya malas ikut sholat di sekolah buk, apalagi kalau lagi main sama kawan. Tapi karena sering diingetin guru lama-lama saya ikut juga. Sekarang sih belum sepenuhnya berubah, tapi saya mulai belajar lebih disiplin.”²¹

Kemudian jawaban dari rapa sebagai berikut:

“Saya dulu sering bolos waktu sholat buk, kadang pura-pura ke wc biar engga ikut. Tapi sekarang karena sering diawasi, saya mulai ikut terus. Emang belum sepenuhnya rajin, tapi saya merasa tanggung jawab saya mulai tumbuh.”²²

²¹ Zega, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

²² Rapa, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Lalu jawaban dari nurhaliza dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Awalnya aku cuma ikut-ikutan teman, tapi lama-lama aku sadar kalau sholat itu penting.²³ Aku jadi lebih disiplin dalam segala hal buk.”

Lalu jawaban dari afiah dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Dulu saya sering menunda-nunda sholat, tapi karena di sekolah dibiasakan sholat berjamaah, saya jadi terbiasa tepat waktu. Sekarang juga kalau ada tugas, saya lebih cepat ngerjain karena merasa punya tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai muslim.”²⁴

Selanjutnya jawaban dari nabila dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

“Buat aku, rutinitas sholat di sekolah itu jadi pengingat biar selalu inget sama Allah. Ini bikin aku jadi lebih disiplin dalam hal ibadah dan juga kegiatan sehari-hari.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rutinitas sholat di sekolah secara bertahap membawa dampak positif terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Meskipun sebagian siswa awalnya merasa malas atau bahkan menghindari kegiatan sholat, namun dengan adanya pembiasaan, pengawasan, dan dorongan dari guru, mereka mulai menunjukkan perubahan. Para siswa mulai menyadari pentingnya sholat, menjadi lebih disiplin dalam

²³ Nurhaliza, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

²⁴ Afiah, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

²⁵ Nabila, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

menjalankan ibadah, dan menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik baik sebagai pelajar maupun sebagai individu yang beragama. Perubahan ini terjadi secara perlahan, namun mengarah pada pembentukan karakter yang lebih positif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa awalnya beberapa siswa kurang semangat ikut sholat di sekolah. Namun, karena dibiasakan dan diawasi guru, mereka mulai terbiasa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sadar pentingnya sholat. Kegiatan ini juga membantu mereka lebih tertib dalam belajar dan kehidupan sehari-hari.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya

Dalam proses pendidikan karakter, praktik sholat memiliki peran yang penting sebagai sarana pembentukan sikap religius. Namun, pelaksanaan pembiasaan sholat di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai hambatan yang dihadapi, baik dari segi internal siswa maupun dari faktor eksternal seperti fasilitas dan dukungan lingkungan sekolah. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang diharapkan melalui kegiatan keagamaan tersebut. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih dalam mengenai apa saja kendala yang muncul dalam pembiasaan sholat di sekolah serta solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya. Berdasarkan hasil dari

observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 7 Rejang. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai fasilitas atau program yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah antara lain:

“Untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah, kami menyediakan beberapa fasilitas dan program, antara lain: Mushola sekolah, sarana wudhu, pengeras suara, dan untuk program khusus kami juga mengadakan program seperti kultum setelah sholat atau acara Imtaq setiap 1 bulan sekali dihari jumat untuk menambah motivasi dan pemahaman agama siswa.”²⁶

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas, diketahui bahwa dalam rangka mendukung kegiatan sholat berjamaah di sekolah, pihak sekolah menyediakan beberapa fasilitas fisik seperti mushola, tempat wudhu, dan pengeras suara. Selain itu, sekolah juga memiliki program-program khusus keagamaan seperti kegiatan kultum yang dilakukan setelah sholat, serta acara Imtaq yang diselenggarakan satu bulan sekali setiap hari Jumat.

Selain dari observasi serta wawancara peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambarkan bahwa kondisi dari kegiatan keagamaan dari adanya siswa melaksanakan kegiatan imtaq di hari jumat ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan

²⁶ Waminudin, “Kepala Sekolah,”Wawancara”, Di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 3 Juni 2025.”

wawancara dari guru pendidikan agama Islam dan Pihak Kepala Sekolah dan pengamatan semata:

Gambar 4. 3 (Dokumentasi Acara Imtaq)



Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong perihal tantangan terbesar dalam membiasakan siswa sholat di sekolah sebagai berikut:

“Nah kalo buat tantangan bisa dilihat dari siswa yang tidak memiliki motivasi yang sama untuk sholat, terutama bagi mereka yang kurang mendapatkan bimbingan agama di rumah, kemudian bisa di lihat dari faktor lingkungan seperti teman sebaya atau media sosial, kadang bisa mengurangi fokus siswa untuk beribadah.”²⁷

Berdasarkan jawaban narasumber tersebut menjelaskan bahwa tantangan dalam membiasakan siswa untuk sholat dapat dilihat dari beberapa hal. Pertama, adanya perbedaan motivasi di antara siswa dalam menjalankan ibadah sholat, terutama bagi siswa yang kurang mendapatkan bimbingan agama di lingkungan keluarganya. Kedua, faktor lingkungan juga menjadi pengaruh, seperti teman sebaya yang mungkin tidak mendukung kebiasaan beribadah, serta pengaruh dari

²⁷ Waminudin.

media sosial yang dapat mengalihkan perhatian siswa dan mengurangi fokus mereka dalam menjalankan ibadah.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai evaluasi terhadap efektivitas program pembiasaan sholat dalam membentuk karakter siswa sebagai berikut:

“Secara keseluruhan, kami mengevaluasi efektivitas program pembiasaan sholat menggunakan daftar absensi sholat siswa ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Kami menyadari bahwa pembiasaan sholat adalah proses jangka panjang yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan program ini demi membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat.”²⁸

Berdasarkan pernyataan narasumber diatas diketahui bahwa menjelaskan bahwa program pembiasaan sholat dinilai sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Narasumber menyebut bahwa proses pembiasaan sholat memerlukan waktu yang panjang dan dukungan dari berbagai pihak. Selain itu, narasumber menyatakan adanya komitmen untuk terus meningkatkan program tersebut agar dapat membentuk siswa yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki karakter yang kuat.

Hasil observasi dengan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa dalam program pembiasaan sholat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terdapat beberapa kendala yang bisa dilihat dari siswanya langsung yang masih banyak kurang dalam beribadah sholat dan juga dari pihak

²⁸ Waminudin.

sekolah telah menyediakan fasilitas untuk mendukung kegiatan dalam beribadah sholat.

Gambar 4. 4 Absensi sholat siswa

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat: Jl. Raya Dukujuatela (0732) 21518 GUPUR TIMUR

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII A

No	Nama Siswa	Hari Tanda Tangan							Ket
		Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad	Selasa	
1	Adi Pribadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Aurora Apriana Mardiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dafni Syahri Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Effyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fahmi Nurcahyo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Gusti Gunjar Seti Utama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Rani Putri Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ummi Seti Binti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Neko Eka Septini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Luthi Anggrani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Uli Kadiria Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Pemipi Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Raka Bima Putra Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Raka Alko Wajaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Raka Dwi Andika Ferlanyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Sofy	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Smita Iani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Eva Febriana Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Alvin Nordin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20									

Corup, Kepala Sekolah
Wamudin, M.Pd
NIP. 197312062005021001

2025

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
Alamat: Jl. Raya Dukujuatela (0732) 21518 GUPUR TIMUR

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII B

No	Nama Siswa	Hari Tanda Tangan							Ket
		Dhuha	Dhuha	Dhuha	Dhuha	Dhuha	Dhuha	Dhuha	
1	Adi Pribadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Adi Pribadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Bintang Angin Supriah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Dina Siska Anwar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fahri Alif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Fahri Anwar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Ferdian Akbar Ropar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Hani Ummi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Firda Gunadilang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Hendri Kri Vratel	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Imam Mardiana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Mardi Pita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Harika Septi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Rafika Muliada	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Hurika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Panca Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Purnomo Dwi Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Vani Utama Jari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19									
20									

Corup, Kepala Sekolah
Wamudin, M.Pd
NIP. 197312062005021001

2025

Setelah itu peneliti melakukan wawancara kembali dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengenai kendala dalam memberikan pembiasaan sholat siswa, beliau mengatakan:

“Kalau soal kendala, pasti ada ya. Kadang susah ngatur waktu, terus ada juga siswa yang masih suka malas atau susah diajak sholat. Kadang fasilitas juga jadi kendala, seperti tempat wudhu yang kurang memadai. Tapi kami tetap berusaha, pelan-pelan membiasakan mereka supaya terbiasa dan sadar pentingnya sholat.”²⁹

Berdasarkan pernyataan narasumber menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan sholat di sekolah memang terdapat beberapa

²⁹ M.Azimmullah, “Wawancara”, Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ruang Guru, Tanggal 2 Juni 2025.”

kendala. Kendala yang disebutkan antara lain adalah sulitnya mengatur waktu, adanya siswa yang malas atau sulit diajak untuk melaksanakan sholat, serta keterbatasan fasilitas seperti tempat wudhu yang kurang memadai. Meskipun demikian, guru tetap berusaha secara perlahan untuk membiasakan siswa agar terbiasa dan menyadari pentingnya menjalankan sholat.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai apa pengaruh pembiasaan sholat pada lingkungan keluarga, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya sebagai guru PAI, pembiasaan sholat di lingkungan keluarga itu sangat besar pengaruhnya. Anak-anak yang terbiasa sholat di rumah, biasanya lebih tenang, sopan, dan patuh.”³⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa menurut pandangannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kebiasaan sholat yang dilakukan anak-anak di lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar. Ia menjelaskan bahwa anak-anak yang telah terbiasa melaksanakan sholat di rumah, umumnya menunjukkan sikap yang lebih tenang, memiliki perilaku sopan, serta cenderung lebih patuh dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya mengenai cara bapak dalam mengatasi siswa yang sulit diajak sholat, beliau menjawab:

“Jadi saya coba pahami dulu kenapa mereka susah diajak. Setelah itu baru saya kasih pengertian, saya ajak dengan cara yang baik, nggak memaksa. Kadang juga saya kasih contoh, saya ikut sholat

³⁰ M.Azimmullah.

bareng mereka, supaya mereka merasa didampingi. Pelan-pelan, alhamdulillah, biasanya anak-anak mulai mau ikut juga."³¹

Hasil wawancara dengan narasumber ini menjelaskan bahwa guru berusaha memahami terlebih dahulu alasan siswa enggan diajak sholat. Setelah memahami alasannya, guru memberikan pengertian dengan cara yang baik dan tidak memaksa. Guru juga memberi contoh langsung dengan ikut melaksanakan sholat bersama siswa agar mereka merasa ditemani. Melalui pendekatan yang perlahan seperti itu, anak-anak biasanya mulai bersedia ikut sholat.

Dan terakhir mengenai dampak jangka panjang pembiasaan sholat terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah ini, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya ya, pembiasaan sholat itu ngaruh banget ke karakter anak-anak. Soalnya dari kecil mereka udah dibiasakan disiplin, datang tepat waktu, terus juga belajar tanggung jawab. Lama-lama itu dibawa ke sikap sehari-hari mereka. Anak-anak jadi lebih sopan, lebih hormat sama guru, dan juga lebih tenang. Jadi bukan cuma soal ibadah aja, tapi juga membentuk kepribadian mereka jadi lebih baik.”

Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa pembiasaan sholat memiliki pengaruh besar terhadap karakter siswa. Menurutny, sejak kecil anak-anak sudah dibiasakan untuk disiplin, seperti datang tepat waktu dan belajar tanggung jawab. Kebiasaan ini secara bertahap terbawa dalam sikap mereka sehari-hari. Ia juga menjelaskan bahwa anak-anak menjadi lebih sopan, lebih menghormati

³¹ M.Azimmullah.

guru, dan lebih tenang dalam bersikap. Pembiasaan sholat tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga berdampak pada pembentukan kepribadian anak-anak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala dalam pembiasaan sholat di sekolah meliputi sulitnya mengatur waktu, siswa yang malas, dan keterbatasan fasilitas. Guru mengatasi hal ini dengan pendekatan yang lembut, memberi pengertian, dan memberi contoh langsung. Ia juga menekankan pentingnya dukungan dari keluarga, karena anak yang terbiasa sholat di rumah cenderung lebih sopan, tenang, dan patuh. Secara keseluruhan, pembiasaan sholat dinilai sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa yang bernama kelas zega, mengenai kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah sebagai berikut:

“Kalo aku buk antrian buat wudhu dan susah buat fokus jadinya bikin aku buru-buru / bahkan terlambat ikut sholat berjamaah.”³²

Kemudian peneliti juga mewawancarain rapa, dengan pertanyaan yang sama berikut ini adalah jawaban rapa:

“Aku ini buk masih sulit sama bacaan sholat buk, karena banyak sekali bacaan sholat buk panjang-panjang juga, kalo buat lainnya ini buk sering digangguin kawan.”³³

³² Zega, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

³³ Rapa, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Lalu peneliti juga bertanya dengan nurhaliza terkait pertanyaan tersebut, berikut ini adalah jawaban nur:

“Kalo aku ini buk susah menghafal bacaan tahiyaat akhir soalnya Panjang sekali.”³⁴

Lalu peneliti juga bertanya dengan afiah terkait pertanyaan tersebut, berikut ini adalah jawaban fia:

“Masih ada beberapa dari kita yang belum hafal semua bacaan sholat atau belum yakin dengan gerakan sholat yang benar.”³⁵

Lalu peneliti juga bertanya dengan nabila terkait pertanyaan tersebut, berikut ini adalah jawaban nabila:

“Tidak ada kesulitan, selagi hafal urutan dan bacaan sholatnya semua akan berjalan lancar tidak ada kesulitan.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa kesulitan dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah beragam. Beberapa siswa mengalami kendala seperti keterlambatan karena antrian wudhu dan kurang fokus (Zega), kesulitan dalam menghafal dan memahami bacaan sholat yang panjang (Rapa dan Nurhaliza), serta ketidakyakinan dalam gerakan dan bacaan sholat yang benar (Afiah). Namun, ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan selama ia telah hafal bacaan dan urutan sholat dengan baik (Nabila). Hal ini

³⁴ Nurhaliza, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

³⁵ Afiah, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

³⁶ Nabila, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan siswa terhadap sholat berjamaah masih berbeda-beda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kesulitan yang umum dirasakan antara lain terkait antrean saat berwudhu yang menyebabkan keterlambatan, seperti yang dialami oleh salah satu siswa. Selain itu, beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam menghafal dan melafalkan bacaan sholat, terutama bacaan yang panjang seperti tahiyat akhir. Beberapa siswa juga mengaku masih belum yakin dengan gerakan sholat yang benar serta merasa terganggu oleh teman sebaya saat pelaksanaan sholat.

Selain dari observasi serta wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto. Dari foto tersebut bisa tergambarkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah:

Gambar 4. 5 (Fasilitas Tempat Wudhu Dan Musholah Sekolah)





Selanjutnya peneliti kembali mewawancarai ananda zega dengan pertanyaan apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah, berikut ini adalah jawaban dari zega:

“saya tidak ikut sholat berjamaah karena rasa malas. Apalagi kalau teman-teman dekat saya juga tidak ikut, jadi rasanya lebih nyaman kalau tidak ikut juga.”³⁷

Kemudian jawaban dari rapa dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“kalo cuaca panas dan kondisi badan agak capek, saya jadi malas ke mushola, lalu belum terlalu hafal bacaan sholat.”³⁸

Kemudian jawaban dari nurhaliza dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“hanya saat kedatangan bulan (haid).”³⁹

³⁷ Zega, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

³⁸ Rapa, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

³⁹ Nurhaliza, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Kemudian jawaban dari afiah dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“hanya saat kedatangan bulan (haid).”⁴⁰

Lalu jawaban dari nabila dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“saat kedatangan bulan (haid) saja buk.”⁴¹

Jadi bisa disimpulkan dari pernyataan narasumber diatas adalah beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah antara lain rasa malas, pengaruh teman sebaya, cuaca panas, kondisi tubuh yang lelah, belum lancar dalam hafalan bacaan sholat, serta kondisi biologis seperti haid bagi siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal turut mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah.

Hasil observasi dari kelima siswa tersebut ditemukan beberapa alasan yang membuat siswa kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah, ada rasa malas sebagai penyebab utamanya, kemudian cuaca panas, kondisi tubuh yang lelah, serta belum hafal bacaan sholat menjadi kendala baginya. Sementara itu untuk siswi penyebab mereka tidak mengikuti sholat hanya saat sedang datang bulan (haid).

⁴⁰ Afiah, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

⁴¹ Nabila, “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Setelah itu peneliti melanjutkan pertanyaan perihal apa yang diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih semangat melaksanakannya kepada zega sebagai berikut:

“Menurut saya, yang perlu diperbaiki adalah kenyamanan tempat sholat dan fasilitasnya. Kadang mushola atau masjid sekolah terasa kurang bersih.”⁴²

Kemudian jawaban dari rapa dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“Bagi saya, teman-teman yang saling mengajak sangat berpengaruh.”⁴³

Kemudian jawaban dari nurhaliza dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“Saya harus lebih rajin mengikuti kegiatan sholat disekolah.”⁴⁴

Kemudian jawaban dari afiah dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“Menurut saya, yang perlu diperbaiki adalah kenyamanan tempat sholat dan fasilitasnya.”⁴⁵

Lalu jawaban dari nabila dengan pertanyaan yang serupa sebagai berikut:

“memperbaiki semua bacaan sholat yang mungkin belum hafal.”⁴⁶

⁴² Zega, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

⁴³ Rapa, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

⁴⁴ Nurhaliza, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

⁴⁵ Afiah, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

⁴⁶ Nabila, “Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.”

Dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa menyarankan perbaikan kenyamanan dan kebersihan tempat sholat, pentingnya saling mengajak antar teman, serta meningkatkan keaktifan dan pemahaman dalam sholat agar kegiatan sholat di sekolah lebih baik dan semangat mereka meningkat.

Hasil observasi dari beberapa siswa ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah lebih baik adalah kenyamanan dan kebersihan tempat sholat, seperti mushola dan lain sebagainya.

C. Pembahasan

metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMP Negeri 7 Rejang Lebong merupakan langkah strategis yang terintegrasi antara keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan persuasif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa guru PAI tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga bertindak sebagai pembina karakter siswa secara menyeluruh, khususnya dalam membangun karakter religius melalui pembiasaan sholat.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah Peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini Peneliti akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Metode guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong

Metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sholat di SMPN 7 Rejang Lebong merupakan langkah strategis yang terintegrasi antara keteladanan, pembiasaan, motivasi, dan pendekatan persuasif yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sekolah. Dalam mendidik karakter siswa pada dasarnya diperlukan sistem atau metode yang tepat agar proses penyampaian dapat berjalan dengan baik dan benar, lebih bagusnya ketika peserta didik mampu untuk menerima konsep karakter religius dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam upaya pembentukan karakter pada setiap peserta didik mempunyai pendekatan atau cara belajar yang berbeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar mata pelajaran agama, tetapi juga bertindak sebagai pembina karakter siswa secara menyeluruh, khususnya dalam membangun karakter religius melalui pembiasaan sholat.

⁴⁷ Fathurohman, "Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama," 2013.

Salah satu upaya nyata yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan sholat berjamaah sebagai kegiatan rutin harian di sekolah. Sholat yang dilaksanakan meliputi sholat Dhuha dan sholat Zuhur berjamaah. Kegiatan ini dijadwalkan secara khusus, misalnya pada jam pelajaran terakhir, dan didukung penuh oleh pihak sekolah. Guru PAI secara aktif memantau pelaksanaan sholat, bahkan ikut menjadi imam atau berada di barisan shaf depan sebagai bentuk keteladanan. Keteladanan ini sesuai dengan metode ta'dib dalam pendidikan Islam. Kata ta'dib yang berarti pendidikan atau disiplin dapat ditelusuri kembali ke sebuah hadis Nabi Muhammad SAW. Hadits tersebut mengatakan: *“Addabani Rabbi Faahsana Ta’dibi”* (Tuhanku telah mendidikku dan pendidikanku menjadi lebih baik). Hadits ini dengan jelas menyebutkan kata ta'dib atau turunannya (Addabani) yang diartikan sebagai pendidikan atau didikan di mana guru menjadi contoh nyata dalam akhlak dan ibadah bagi peserta didiknya.⁴⁸

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan nasihat yang bersifat membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya melaksanakan sholat. Nasihat disampaikan melalui ceramah singkat sebelum atau sesudah sholat berjamaah, serta dalam momen pembelajaran di kelas. Guru juga mengaitkan nilai-nilai dari ibadah

⁴⁸ Andhin Sabrina Zahra, “Integrasi Tarbiyah , Talim Dan Ta ’ Dib : Pilar Utama Pendidikan Islam” 1, no. 6 (2024): 33–48.

sholat dengan pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, ketenangan hati, dan rasa hormat kepada orang lain, yang semuanya selaras dengan 18 nilai karakter dalam pendidikan nasional seperti yang disebutkan oleh Kemendiknas yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Mencintai tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab.⁴⁹

Dalam pelaksanaannya pendekatan pembiasaan menjadi metode utama yang digunakan. Hal ini sejalan dengan teori konvergensi dalam kajian perkembangan anak, yang menyatakan bahwa karakter terbentuk dari interaksi antara potensi dasar dan pengaruh lingkungan. Pembiasaan sholat di sekolah menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa melalui praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Seperti yang dijelaskan dalam landasan teori, pembiasaan dapat mengubah perilaku menjadi kebiasaan, dan kebiasaan yang baik akan tertanam dalam karakter siswa jika dilakukan dengan konsisten.

Tidak hanya itu pengawasan dan pendekatan personal juga dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Ketika terdapat siswa yang enggan sholat atau mencoba menghindar, guru tidak langsung

⁴⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: 2010).

menghukum, melainkan menegur secara bijak, memberikan pendekatan emosional, bahkan memanggil siswa secara pribadi untuk diberi pemahaman. Pendekatan ini menunjukkan kompetensi sosial dan kepribadian guru yang tinggi, sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan mendidik sekaligus membina kepribadian peserta didik.⁵⁰

Upaya guru PAI juga diperkuat oleh dukungan kebijakan sekolah, seperti penyediaan sarana ibadah yang layak (musholla dan tempat wudhu), pengaturan jadwal ibadah di tengah kegiatan belajar, serta kegiatan keagamaan seperti imtaq dan peringatan hari besar Islam. Hal ini menunjukkan adanya lingkungan sekolah yang kondusif secara religius yang turut mendukung pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembiasaan sholat ini mulai membuahkan hasil. Banyak siswa yang menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku, seperti menjadi lebih disiplin dalam waktu, lebih tenang dalam berbicara, lebih peduli terhadap kebersihan, serta lebih hormat kepada guru dan sesama teman. Beberapa siswa yang sebelumnya sulit diatur pun mulai terbiasa mengikuti sholat berjamaah tanpa disuruh. Ini menjadi indikator bahwa karakter religius dan moral

⁵⁰ Jannah, "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru."

siswa mulai terbentuk secara perlahan melalui kebiasaan positif yang ditanamkan oleh guru.

Temuan ini memperkuat teori bahwa sholat bukan hanya ibadah ritual, melainkan juga memiliki dimensi edukatif dan sosial yang mendalam. Sholat mengajarkan keteraturan, fokus, tanggung jawab, serta pengendalian diri nilai-nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di era modern. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan agama telah memainkan peran strategis dalam mewujudkan pendidikan karakter yang menyatu dengan praktik ibadah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sholat di SMPN 7 Rejang Lebong adalah sebuah proses pendidikan yang bersifat berkelanjutan, yang memadukan aspek spiritual, moral, dan sosial secara harmonis. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa pendidikan agama di sekolah memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan kepribadian.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong, tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa, maupun pihak sekolah secara umum. Meskipun kegiatan sholat berjamaah telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah, namun dalam praktiknya ditemukan sejumlah kendala yang menghambat tercapainya tujuan pembiasaan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, pembahasan pada bagian ini akan menguraikan secara mendalam berbagai kendala yang muncul dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat, serta solusi-solusi yang telah atau dapat diupayakan untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa yang ditemukan dilapangan mengenai kendala dan Solusi pembentukkan karakter siswa melalui pembiasaan sholat di SMPN 7 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Kendala dalam Pembentukkan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 7 Rejang Lebong

a) Kurangnya kesadaran pada siswa

Dalam pembentukkan karakter siswa masih banyak siswa yang kurang memiliki kesadaran diri akan pentingnya

nilai-nilai pembiasaan sholat. Dalam ajaran agama Islam bahwasannya sholat merupakan tanggung jawab diri sendiri, terutama jika telah mencapai mukallaf atau baligh maka tanggung jawabnya lebih besar karena wajib untuk mengamalkannya. Hal ini selaras dengan pendapat Muchlas Samani dan Hariyanto bahwa pembelajaran karakter dilaksanakan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap aturan aturan dan memberikan kesadaran bahwa perilakunya akan berdampak pada orang lain.⁵¹

b) Latar Belakang Siswa Yang Tidak Mendukung

Karena latar belakang keluarga siswa yang berbeda, tidak semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang taat beribadah. Ada juga anak yang di rumahnya belum terbiasa melaksanakan shalat sehingga membutuhkan proses untuk membiasakan melaksanakan shalat berjamaah. Kondisi ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, terutama dalam hal pembiasaan shalat.

Sebagian siswa menganggap kegiatan shalat berjamaah di sekolah sebagai kewajiban semata, bukan sebagai kebutuhan spiritual yang seharusnya tumbuh dari kesadaran

⁵¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 172.

pribadi. Hal ini disebabkan karena sejak kecil mereka tidak mendapatkan contoh langsung dari orang tua atau lingkungan sekitar. Ketika di sekolah mereka diajak untuk rutin melaksanakan shalat, sebagian dari mereka menunjukkan sikap enggan atau sekadar ikut-ikutan tanpa memahami maknanya.

Selain itu, perbedaan pemahaman dan pola asuh di rumah juga turut memengaruhi perilaku siswa dalam menjalankan ibadah. Misalnya, ada orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa arahan dalam hal keagamaan, bahkan ada yang beranggapan bahwa urusan ibadah adalah pilihan pribadi yang tidak perlu dipaksakan sejak dini. Pandangan seperti ini tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan karakter Islami yang ingin diterapkan melalui pembiasaan shalat di sekolah.

c) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Kendala yang dikatakan menghambat di antaranya adalah sarana wudhunya, yakni tempat penampungan airnya kurang memadai sehingga kran air di sekolah kadang tidak cukup untuk semua siswa. Hal ini menyebabkan antrean panjang ketika waktu shalat tiba, sehingga banyak siswa menjadi terburu-buru atau bahkan kehilangan waktu untuk berwudhu dengan tenang dan sesuai tuntunan. Padahal, wudhu

merupakan syarat sahnya shalat, dan jika pelaksanaannya terganggu, tentu berdampak pada kualitas ibadah mereka. Selain masalah air yang terbatas, di area tempat wudhu itu tidak tersedia atap yang mana itu membuat siswa-siswi mengeluh kepanasan serta alas kaki seperti sandal tidak disediakan yang mana bisa membuat kaki mereka kotor. Kembali setelah mengambil wudhu.

Keterbatasan fasilitas lain seperti kurangnya sajadah, kipas angin, dan kondisi tempat ibadah yang kurang nyaman juga turut menjadi alasan mengapa siswa kurang antusias melaksanakan shalat berjamaah. Beberapa siswa bahkan mengeluhkan kondisi ruangan yang panas, pengap, dan tidak cukup bersih, yang membuat mereka merasa tidak nyaman untuk berlama-lama di masjid. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa bahwa fasilitas dan sumber belajar dapat didayagunakan secara efektif dalam menyukseskan implementasi kurikulum pendidikan karakter.⁵²

b. Solusi dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan berbagai kendala yang muncul dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan sholat, maka diperlukan langkah-langkah dan strategi yang tepat serta optimal

⁵² E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 24.

untuk mengatasinya. Proses pembentukan karakter bukanlah sesuatu yang instan, melainkan membutuhkan ketelatenan, konsistensi, dan kerja sama dari berbagai pihak. Adapun beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam menghadapi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru PAI Harus Bersikap Telaten dan Konsisten

Salah satu solusi utama yang dapat dilakukan adalah dengan ketelatenan dari pihak Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendampingi dan membimbing siswa. Guru Pendidikan Agama Islam perlu memahami bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran dan tanggung jawab yang sama, sehingga dibutuhkan kesabaran yang tinggi.

b) Melakukan Pengecekan Absensi Rutin

Langkah berikutnya yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam, adalah dengan rutin melakukan pengecekan siswa-siswi dengan cara mengabsen secara rutin sebelum kegiatan sholat berjamaah berlangsung. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan sholat siswa melalui absensi di akhir bulan untuk menunjukkan siapa saja siswa yang aktif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah, serta siswa yang masih kurang peduli terhadap kewajibannya. Dari sini, guru pendidikan agama islam juga bisa memberikan perhatian lebih

kepada siswa yang masih belum menunjukkan sikap tanggung jawabnya, baik melalui pendekatan personal maupun melalui pembinaan secara berkala.

c) Pemberian Sanksi yang Tepat

Dalam kondisi tertentu, ketika siswa tetap mengabaikan tanggung jawabnya meskipun sudah diberi kesempatan dan arahan, maka Guru PAI dapat memberikan sanksi atau hukuman. Sanksi ini bukan untuk menghukum secara keras, tetapi untuk memberi efek jera dan kesadaran pada siswa akan pentingnya kewajibannya sebagai seorang muslim. Hukuman ini bisa berupa teguran, tugas tambahan seperti hafalan surat-surat pendek, serta bentuk pembinaan lainnya yang sesuai. Yang terpenting adalah sanksi tersebut disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan dan tetap bertujuan mendidik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di BAB sebelumnya, maka dapat dipahami sebagai berikut:

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religious siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong dilakukan melalui berbagai metode seperti pembiasaan, pemberian keteladanan oleh guru, serta bimbingan langsung dan pendekatan personal kepada siswa. Guru juga melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap keikutsertaan siswa dalam kegiatan sholat, serta membentuk lingkungan religius melalui program keagamaan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, ketaatan, dan kesopanan.
2. Kendala dan solusi dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VIII melalui praktik sholat duha dan zuhur antara lain berasal dari sikap siswa yang kurang sadar akan pentingnya sholat, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta keterbatasan sarana seperti jumlah kran wudhu dan kapasitas masjid. Namun, berbagai solusi telah diupayakan, seperti memberikan motivasi secara terus-menerus, membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan diatas, maka saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan intensitas dan kualitas dalam membimbing siswa, tidak hanya dalam aspek kognitif keagamaan, tetapi juga dalam praktik ibadah sehari-hari, khususnya sholat. Guru hendaknya menjadi teladan dalam beribadah dan mampu memberikan pendekatan yang humanis dan inspiratif agar siswa merasa termotivasi untuk melaksanakan sholat dengan kesadaran sendiri. Selain itu, penting untuk meningkatkan kerja sama dengan guru lain dan pihak sekolah dalam menciptakan budaya religius yang kondusif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya sholat sebagai bentuk kewajiban sekaligus pembentukan karakter diri. Siswa juga perlu meningkatkan kesungguhan dalam menjalankan ibadah serta menjadikan pembiasaan sholat di sekolah sebagai kebiasaan positif yang diterapkan pula dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau aspek yang lebih luas, seperti membandingkan antara sekolah dengan sistem pembiasaan sholat yang berbeda, atau mengkaji pengaruh pembiasaan sholat terhadap karakter spesifik seperti kejujuran atau kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Afendi, Achmad Ruslan, Akhmad Ramli, and Chairul Anwar. “Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak Dan Kajian Terhadap Hadis Tentang Perintah Mendirikan Shalat.” *Journal of Social Computer and Religiosity (SCORE)* 1, no. 1 (2023)
- Afiah. “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.” n.d.
- Alwi, Said. “Perkembangan Religiusitas Remaja.” *Kaukaba Dipantara*, 2014, 4.
- Angela, Bertha, and Munawir Pasaribu. “Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 31–35. <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.13>.
- Aududi, A B U L A L A A L- M. “DASAR-DASAR ISLAM,” n.d.,.
- Ayatullah. “Pentingnya Sholat Dalam Pembentukan Watak Siswa Di MTs. NW Senyur.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 3, no. 1 (2018)<https://ejournal.stitmuhbangil.ac.id/index.php/jie/article/view/84>.
- Darmin, Saverinus, Dewa Bagus Sanjaya, and Wayan Landrawan. “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Cibal (Studi Kasus Di Sma Negeri 2 Cibal Kec. Cibal Barat Kab. Manggarai).” *Ganesha Civic Education Journal* 4, no. 1 (2022)<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/130>.
- Dayu Feri Apriliansah, and Faridi Faridi. “Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 355–67. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1487>.
- Dewi, Novi Cahya. “Jurnal Edukatif.” *Jurnal Edukatif* V, no. 1 (2019).
- Dr. Arifuddin M. Arif, M.Ag. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa Konsep Praktik Baik Di Kota Palu*, 2021.
- Fachri, Moh. “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa.” *At-Turas* 1, no. 1 (2014).
- Fathurohman. “Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama,” 2013.

- Gunawan, Heri. "Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi), (Bandung: ALFABETA, 2012), Hlm. 95.,” n.d.
- Hamsah, J Anhar Rabi, and Abdul Basyit. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMK EXCELLENT 1 TANGERANG” 20, no. 2 (2024).
- Hazrullah, Hazrullah. "Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023):<https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19251>.
- Hermawan, Risdianto. "Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw.” *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, no. 2 (2018)<https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>.
- Ibrahim. "Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitaif.” *Journal Equilibrium*, 2015, 28.
- Jannah, W. "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru,” 2021, <https://osf.io/fcq4t/download>.
- Kajian, Jurnal, and Pendidikan Islam. "Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus Di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah)” 3 (2024).
- Khasanah, Khofifatul, Sultan Syahril, and Dewiyanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membina Akhlak Yang Baik Di Sekolah Menengah Pertama.” *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02, no. 03 (2023).
- LESTARI, FATIKHA ANGGUN. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.” *Skripsi*, 2020,<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>.
- M.Azimmullah. "Wawancara", Dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ruang Guru, Tanggal 2 Juni 2025.” n.d.
- Muchith, M. Saekan. "Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4, no. 2 (2016). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121/1808>.
- Nabila. "“Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.” n.d.
- Nasrullah, N. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” ... *Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* XII, no. 1 (2015): 2.
- Nurhaliza. "“Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal

4 Juni 2025.” n.d.

Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, and Yeni Dwi Kurino. “Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd.” *Journal of Innovation in Primary Education* 1, no. 1 (2022).

Rahendra Maya. “Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan Islam* 03, no. 02 (2013).

Rapa. “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.” n.d.

Rianawati. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN (Studi Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Akhlak Di MAN 1 Pontianak) Dan Pengembangan Kesadaran Nilai-Nilai (Agama), Afektif Dan Siswa (Tawuran), Hamil Di Luar Nikah , Penggunaan Zat-Zat Terlaran.” *Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 3 (2014).

Sari, Novita, and Dessi Andriani. “Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap.” *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i1.4185>.

Soraya Zulfa, Eva, and Siti Nur Asiyah. “Pengaruh Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI IPS Di Madrasah Aliyah Al-Mufasssir.” *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2021), <http://jurnal.syntaximperatif.co.id/index.php/syntax-imperatif/article/view/>.

Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Alfabeta, 2008).

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tangerang 15.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>.

Waminudin. “Kepala Sekolah,”Wawancara”, Di Ruang Kepala Sekolah, Tanggal 3 Juni 2025.” n.d.

Yudabangsa, Adrian. “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan Dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha’.” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (2020): 117. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>.

Zahra, Andhin Sabrina. “Integrasi Tarbiyah , Talim Dan Ta ’ Dib : Pilar Utama Pendidikan Islam” 1, no. 6 (2024).

Zega. “‘Wawancara’, Di Halaman Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong, Tanggal 4 Juni 2025.” n.d

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : 44 Tahun 2025
Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Masudi, M. Fil. I** 19670711 200501 1 006
2. **Hastha Purna Putra, M. Pd, Kons** 19760827 200903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Neriza Dahlianty Siregar**
N I M : **21531104**
JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Terhadap Pembiasaan Sholat Di SMP Negeri 7 Rejang Lebong.**

: Proses bimbingan dilaku kan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

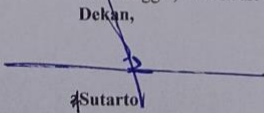
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Januari 2025
Dekan,

Sutarto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran surat izin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
 Nomor: 503/190526082/IP/DPMPTSP/N/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: NERIZA DAHLIANTY SIREGAR
NIM	: 21531104
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DI SMPN 7 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SMPN 7 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-19 s/d 2025-08-19
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
 Pada Tanggal : 19 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



ZULKARNAIN, SH
 Pembina
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

Lampiran surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur
 E-mail : smpn7rejanglebong@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 421.3/ 151/ DS/ SMPN 7/ RL/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Waminudin, M.Pd
NIP	: 197312062005021001
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I/ IV.c
Instansi	: Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa

Nama	: Neriza DahliAnty Siregar
NIM	: 21531104
Program Studi	: Tarbiah / Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian	: 19-05-2025 s/d 19-08-2025
Judul Penelitian	: "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 7 Rejang Lebong"

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMPN 7 Rejang Lebong. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Rejang Lebong, 23 Juni 2025
 Kepala Sekolah,



Waminudin, M.Pd
 NIP. 197312062005021001

Lampiran surat program sholat berjamaah

PROGRAM KEGIATAN SHOLAT DHUHA DAN DZUHUR BERJAMA'AH SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin cepat sangat memudahkan setan dalam menjauhkan kita dengan agama. Untuk itu kita harus selalu berusaha menjaga ketaqwaan kita kepada Allah SWT yaitu dengan menjaga tiang agama Islam yaitu sholat. Semoga kita tidak tersesat pada jalan-jalan yang tidak diridhloi Allah swt, pada jaman yang semakin mendekati jaman akhir ini. Dalam mapel PAI, sholat tidak hanya diajarkan secara teori. Namun juga pembiasaannya setiap hari. Jika kita sadar inilah pelajaran yang paling utama dalam pendidikan Islam, karena sholatlah kewajiban paling utama.

Hal lain yang harus kita kenalkan pada peserta didik dalam sholat ini fungsi sholat itu bagi manusia, Pertama sholat adalah kewajiban bagi seorang muslim yang ditetapkan Allah. Jika tidak konsekuensinya adalah dosa, yang artinya adalah siksa di neraka. Doktrin ini harus terus menerus kita nasehatkan kepada mereka, karena itulah cara Al-Qur'an mengingatkan kita.

Fungsi berikutnya dari sholat juga harus kita kenalkan kepada mereka. Melalui sholat kita bisa mendekatkan diri kepada Allah. Dengan dekat dengan Allah kita bisa minta apapun kebutuhan kita dalam hidup ini. Sebab manusia sangat lemah dan bodoh, pemberian Allah pasti yang terbaik. Pelajaran sholat secara teori sudah masuk dalam mata pelajaran PAI Fiqih Ibadah. Sedang praktek dan pembiasaan sholat masuk dalam program kegiatan sholat berjamaah.

Dibutuhkan adanya suatu kerjasama antara sekolah dengan orangtua siswa, untuk secara bersama-sama selalu istiqomah mengajak dan menasehati peserta didik untuk menegakkan sholat. Hanya dengan kerja keraslah akan kita dapatkan hasil yang maksimal. Dan semoga nantinya siswa-siswi SMPN 7

Lampiran surat program sholat berjamaah

Rejang Lebong yang telah dibina dalam kegiatan Sholat berjamaah tersebut memiliki peningkatan akhlaq dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. NAMA PROGRAM

"Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah "

3. TUJUAN

- a. Membiasakan sholat lima waktu tepat waktu
- b. Membiasakan sholat lima waktu berjamaah
- c. Membiasakan untuk meminta perlindungan kepada Allah swt banyak keburukan

4. WAKTU DAN TEMPAT

Hari : Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu

Waktu : 07.30 s/d Selesai – 12.00 s/d Selesai

Tempat : Musholah Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

5. PENUTUP

Dengan adanya Program Sholat Berjamaah ini, hasil yang didapatkan diharapkan dapat membentuk siswa-siswi SMPN 7 Rejang Lebong yang beriman dan bertaqwa serta berkarakter sebagai seorang muslim dan muslimah sejati yang dapat direalisasikan dalam.

Mengetahui

Kepala Sekolah



Waminudin, M.Pd

NIP. 197312062005021001

Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waminudin, M. Pd

NIP : 197312062005021001

JABATAN : Kepala Sekolah SMPN 7 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 3 Juni 2025

Yang diwawancarai,


Waminudin, M. Pd
NIP. 197312062005021001

Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Azimmullah Ilyas, S.Pd.1

NIP : 198601202019021002

Jabatan : Guru PAI SMPN 07 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

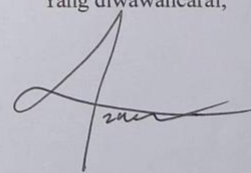
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN
07 Rejang Lebong"

Demikian surat keteangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan
sebagai mestinya.

Talang Ulu, 2 Juni 2025

Yang diwawancarai,



NIP. 198601202019021002

Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR HALIZAH

Kelas : VIII 5B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 4 Juni 2025

Yang diwawancarai,



Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AFIAH NORBIZAH

Kelas : VIII-B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 4 Juni 2025

Yang diwawancarai,



Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NABILA SAPUTRI

Kelas : VIII B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

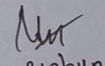
Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 4 Juni 2025

Yang diwawancarai,


Nabila

Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rapa

Kelas : VIII A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 4 Juni 2025

Yang diwawancarai,



Lampiran keterangan telah wawancara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZEGA

Kelas : 8a

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Neriza DahliAnty Siregar

Nim : 21531104

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

"Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Di SMPN 07 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Talang Ulu, 2025

Yang diwawancarai,



PEDOMAN OBSERVASI

A. PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : 2 Juni 2025
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Sekolah : SMPN 7 Rejang Lebong

1. Metode guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyusun program sholat rutin (dzuhur / dhuha) secara terjadwal	✓	
2.	Guru menetapkan jadwal rutin sholat berjamaah	✓	
3.	Guru menyiapkan sarana (mukena, sajadah, air wudhu)	✓	
4.	Guru membimbing siswa dalam sholat berjamaah	✓	
5.	Guru memberi nasihat langsung atau lewat cerita Islami	✓	
6.	Siswa lebih disiplin dalam aktivitas dalam beribadah	✓	
7.	Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dalam sholatnya	✓	
8.	Siswa lebih religius dan sadar saat beribadah	✓	
9.	Siswa lebih sopan terhadap sesama dan guru	✓	

2. Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas sholat duha dan zuhur di SMPN 07 Rejang Lebong dan apa solusinya

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa sering menolak sholat dengan alasan tidak punya wudhu atau udzur	✓	
2.	Siswa kurang memahami bacaan sholat	✓	
3.	Siswa bersikap tidak serius dalam mengikuti kegiatan ibadah	✓	
4.	Fasilitas ibadah tidak memadai (air, tempat sholat)	✓	

5.	Kurangnya dukungan dari keluarga untuk pembiasaan ibadah di rumah	✓	
6.	Guru memberi teguran atau bimbingan personal	✓	
7.	Guru bekerja sama dengan Wali Kelas / Kepala Sekolah / Orang Tua	✓	
8.	Guru melakukan refleksi dan evaluasi berkala atas kegiatan pembiasaan sholat	✓	

B. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru

Nama Guru : M. Azimullah Ilyas, S.Pd.I

Hari/tanggal : 2 Juni 2025

Guru mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentuk karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Guru bisa mencontohkan sholat dengan baik	Bagaimana Bapak menerapkan keteladanan dalam membiasakan siswa untuk sholat di sekolah?	Bismillah, Baik... Keteladanan merupakan kunci dalam membiasakan murid untuk melaksanakan sholat di sekolah. Ada beberapa cara yang baik dan efektif untuk menerapkan keteladanan, yaitu: 1). Melibatkan majlis guru dan karyawan di sekolah. Majlis guru dan karyawan harus menjadi suri tauladan yang utama dalam membiasakan murid untuk melaksanakan sholat di sekolah. Yaitu dengan cara membiasakan seluruh guru dan karyawan untuk sholat tepat waktu di sekolah. Dengan cara ini murid yang melihat konsistensi ini akan lebih termotivasi untuk mengikuti. 2).Menjadwalkan Sholat Berjamaah Secara

				Rutin. Menjadwalkan seluruh siswa untuk melaksanakan solat duha dan solat zuhur secara berjamaah. Salat duha dilaksanakan jam 07.15 dan zuhur di waktu zuhur. Dengan seperti ini akan membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk sholat bersama. 3).Lingkungan yang Mendukung, Tersedia sarana dan prasarana tempat sholat (musholah) yang bersih, nyaman, dan memadai. Lingkungan yang kondusif dapat membuat siswa betah dan senang untuk beribadah. 4).Memberikan Penjelasan dan Pemahaman tentang kewajiban salat. Jangan hanya memerintahkan untuk salat, tapi juga memberikan penjelasan tentang pentingnya dan kewajiban sholat. Guru agama atau pembimbing memberikan ceramah singkat tentang sholat, baik secara spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menjelaskan tata cara bersuci, berwudhu, adab-adab sholat dan keutamaannya.
--	--	--	--	--

				Dengan menerapkan 4 poin ini secara konsisten, Insyaallah dapat menciptakan budaya sholat yang baik di sekolah.
		Guru mengajak dan memotivasi siswa untuk sholat berjamaah	Apa saja langkah-langkah yang Bapak lakukan untuk membiasakan siswa sholat berjamaah di sekolah?	Ada beberapa langkah-langkah yang kami terapkan di sekolah, yaitu: (1) Komitmen Sekolah, Seluruh jajaran sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf, memiliki komitmen kuat untuk menjadikan sholat berjamaah sebagai budaya. Komitmen ini harus tertuang dalam peraturan sekolah. Bentuk komitmen sekolah juga diantaranya yaitu menyiapkan fasilitas yang memadai seperti Mushola yang Bersih dan Nyaman: Pastikan tempat sholat selalu dalam kondisi bersih, harum, dan cukup untuk menampung seluruh siswa. Perlengkapan Sholat, dengan menyediakan sajadah dalam jumlah yang cukup dan terawat, ketersediaan air bersih untuk berwudu, (2) Penjadwalan atau Pengaturan Waktu, Mengintegrasikan dalam Jadwal Pelajaran, yaitu dengan mengalokasikan waktu khusus untuk sholat berjamaah dalam jadwal harian. Saat masuk waktu Dzuhur pelajaran dihentikan

				sementara untuk melaksanakan sholat. Ini menunjukkan bahwa sholat adalah prioritas, (3) Pembiasaan dan Pendampingan Teladan dari Guru dan Karyawan harus menjadi uswah hasanah dalam melaksanakan sholat berjamaah. Siswa akan termotivasi ketika melihat guru melakukan salat berjamaah zuhur secara berjamaah. Menjadwalkan imam dan Muadzin Bergantian: Libatkan guru untuk menjadi imam dan murid untuk muadzin secara bergantian. Dengan cara ini dapat melatih rasa tanggung jawab murid dan Guru atau pembimbing tetap mendampingi untuk mengarahkan dan mengoreksi jika ada kesalahan, (4) Edukasi dan motivasi mengadakan sesi singkat (kultum) sesudah sholat berjamaah. Guru agama atau pembimbing bisa menjelaskan hikmah sholat, keutamaannya, serta dampak positifnya dalam kehidupan. Memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan konsistensi dalam sholat berjamaah. Yaitu bisa berupa pujian, bintang penghargaan, atau pengakuan di depan teman-teman.
--	--	--	--	--

		Guru memberikan pengarahan pentingnya sholat	Bagaimana cara Bapak menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya sholat bagi kehidupan sehari-hari?	Dengan cara berkomunikasi dengan siswa di kelas atau di Musholla yaitu dengan memberikan pengetahuan serta penjelasan kepada siswa bahwa salat adalah kewajiban dan tiang agama bagi setiap muslim. Salat merupakan sarana komunikasi langsung antara seorang hamba dengan Allah SWT, shalat juga sebagai sarana untuk membersihkan diri dari dosa, dan dapat membantu membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab
		Pembiasaan sholat membentuk karakter disiplin	Apakah Bapak melihat perubahan sikap disiplin pada siswa setelah pembiasaan sholat diterapkan? Bisa berikan contoh?	Ada. Perubahan sikap disiplin dalam pembiasaan shalat yang diterapkan di lingkungan sekolah membawa berbagai perubahan positif pada diri siswa, baik perubahan spiritual, maupun tingkah laku atau perilaku dan kedisiplinan. Tetapi, perubahan-perubahan ini tidak selalu instan, perubahan tersebut berlahan-lahan, namun cenderung perubahan tersebut muncul dalam diri siswa seiring waktu dengan konsistensi pembiasaan tersebut. Contoh sebelum waktu zuhur, sekitar jam 12.00 seluruh siswa

				langsung menuju masjid untuk melaksanakan shalat zuhur.
		Pembiasaan sholat membentuk rasa tanggung jawab	Bagaimana pembiasaan sholat mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa?	Betul. Pembiasaan sholat dapat memengaruhi dan meningkatkan rasa tanggung jawab pada siswa. Karena sholat dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih bertanggung jawab, baik dalam menjalankan ibadah atau dalam kehidupan sehari-hari. Sholat juga membentuk kepribadian yang lebih bertanggung jawab atas kewajibannya. Siswa yang terbiasa menjalankan sholat akan lebih menyadari tanggung jawabnya, baik dalam hal ibadah maupun tugas-tugas lainnya
		Pembiasaan sholat membentuk sikap sopan santun dan kerja sama	Apa terlihat perubahan pada sopan santun dan kerja sama antar siswa setelah melaksanakan sholat berjamaah?	Benar, melaksanakan sholat berjamaah secara rutin dapat memberikan pengaruh positif terhadap sopan santun dan kerja sama antar siswa.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di	Siswa kurang antusias sholat	Apa kendala Bapak dalam memberikan	Kalau soal kendala, pasti ada ya. Kadang susah ngatur waktu, terus ada juga siswa yang masih suka malas atau susah diajak sholat. Kadang fasilitas juga jadi kendala,

	SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya		pembiasaan sholat siswa?	seperti tempat wudhu yang kurang memadai. Tapi kami tetap berusaha, pelan-pelan membiasakan mereka supaya terbiasa dan sadar pentingnya sholat
		Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga	Apa pengaruh pembiasaan sholat pada lingkungan keluarga siswa?	Kalau menurut saya sebagai guru PAI, pembiasaan sholat di lingkungan keluarga itu sangat besar pengaruhnya. Anak-anak yang terbiasa sholat di rumah, biasanya lebih tenang, sopan, dan patuh.
		Guru memberikan pendekatan personal	Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi siswa yang sulit diajak sholat?	Jadi saya coba pahami dulu kenapa mereka susah diajak. Setelah itu baru saya kasih pengertian, saya ajak dengan cara yang baik, nggak memaksa. Kadang juga saya kasih contoh, saya ikut sholat bareng mereka, supaya mereka merasa didampingi. Pelan-pelan, alhamdulillah, biasanya anak-anak mulai mau ikut juga
		Perubahan karakter siswa setelah pembiasaan sholat	Menurut pengamatan Bapak, bagaimana dampak jangka panjang pembiasaan sholat terhadap pembentukan	Kalau menurut saya ya, pembiasaan sholat itu ngaruh banget ke karakter anak-anak. Soalnya dari kecil mereka udah dibiasakan disiplin, datang tepat waktu, terus juga belajar tanggung jawab. Lama-lama itu dibawa ke sikap sehari-hari mereka. Anak-

			karakter siswa di sekolah ini?	anak jadi lebih sopan, lebih hormat sama guru, dan juga lebih tenang. Jadi bukan cuma soal ibadah aja, tapi juga membentuk kepribadian mereka jadi lebih baik.
--	--	--	--------------------------------	--

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Waminudin, M.Pd
 Hari/tanggal :
 Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Program pembiasaan sholat	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung pembiasaan sholat bagi siswa?	Dalam kebijakan sekolah kami sangat mendukung pembiasaan sholat bagi siswa, karena kami meyakini bahwa sholat adalah pondasi penting dalam membangun karakter Islami. Dengan cara menjadwal Sholat Berjamaah, nah kami menyediakan waktu khusus untuk melaksanakan sholat bersama yaitu pada saat 1 jam mata pelajaran terakhir dan juga melakukan peraturan tata tertib, pembiasaan sholat juga menjadi bagian dari tata tertib sekolah, di mana siswa diharapkan untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah.
		Tugas guru PAI	Bagaimana peran guru PAI dalam membimbing dan mengawasi siswa	Kegiatan Sholat Guru PAI sangat memegang peran utama dalam membimbing dan mengawasi siswa dalam kegiatan sholat berjamaah ini dikarenakan Guru PAI menjadi teladan utama dengan selalu hadir dan memimpin sholat berjamaah bersama siswa.

			dalam kegiatan sholat?	
		Pembentukan karakter siswa	Bagaimana pandangan Bapak tentang dampak pembiasaan sholat terhadap perubahan sikap dan karakter siswa di sekolah ini?	Kami memiliki pandangan yang sangat positif mengenai dampak pembiasaan sholat terhadap perubahan sikap dan karakter siswa. Dari pengamatan kami, sholat terbukti membuat siswa belajar untuk peduli terhadap sesama dan merasakan kebersamaan dan pembiasaan sholat berkontribusi besar dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Sarana prasarana dan lingkungan	Apa saja fasilitas atau program yang disediakan sekolah untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah?	Untuk menunjang kegiatan sholat berjamaah, kami menyediakan beberapa fasilitas dan program, antara lain: Mushola sekolah, sarana wudhu, pengeras suara, dan untuk program khusus kami juga mengadakan program seperti kultum setelah sholat atau acara Imtaq setiap 1 bulan sekali dihari jumat untuk menambah motivasi dan pemahaman agama siswa.
		Kendala dan solusi	Apa tantangan terbesar dalam membiasakan siswa sholat di sekolah?	Nah kalo buat tantangan bisa dilihat dari siswa yang tidak memiliki motivasi yang sama untuk sholat, terutama bagi mereka yang kurang mendapatkan bimbingan agama di rumah, kemudian bisa di lihat dari faktor lingkungan seperti teman sebaya atau media

				sosial, kadang bisa mengurangi fokus siswa untuk beribadah.
			Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas program pembiasaan sholat dalam membentuk karakter siswa?	Secara keseluruhan, kami mengevaluasi efektivitas program pembiasaan sholat ini menggunakan daftar absensi sholat siswa ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Kami menyadari bahwa pembiasaan sholat adalah proses jangka panjang yang memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan program ini demi membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter kuat

Pedoman Wawancara Siswa (S1)

Nama Siswa : Zega

Hari/tanggal :

Kelas : VIII.A

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Motivasi melaksanakan sholat	Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Menurut saya buk, kadang aku semangat, kadang juga idak buk. Aku semangat kalau Kawan-kawan banyak yang ikut, jadinya rame dan idak dewekan. Terus, kalau musholanyo bersih itu enak.
		Arahan guru terhadap sholat	Bagaimana guru mengarahkan kamu agar terbiasa melaksanakan sholat?	Pak azim itu buk sering banget ngingetin kalau udah masuk waktu sholat, terutama pas zuhur. Beliau selalu bilang, 'Ayo, anak-anak, udah adzan, sholat dulu'.
		Disiplin dan tanggung jawab siswa	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti	Awalnya saya malas ikut sholat di sekolah buk, apalagi kalau lagi main sama kawan. Tapi karena sering diingetin guru lama-lama saya ikut juga. Sekarang sih

			rutinitas sholat disekolah?	belum sepenuhnya berubah, tapi saya mulai belajar lebih disiplin.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Hambatan dalam melaksanakan sholat	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Kalo aku buk antrian buat wudhu dan susah buat fokus jadinya bikin aku buru-buru / bahkan terlambat ikut sholat berjamaah.
			Apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Saya tidak ikut sholat berjamaah karena rasa malas. Apalagi kalau teman-teman dekat saya juga tidak ikut, jadi rasanya lebih nyaman kalau tidak ikut juga.
		Perbaikan pembiasaan sholat	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih semangat melaksanakannya?	Menurut saya, yang perlu diperbaiki adalah kenyamanan tempat sholat dan fasilitasnya. Kadang mushola atau masjid sekolah terasa kurang bersih.

Pedoman Wawancara Siswa (S2)

Nama Siswa : Rapa

Hari/tanggal :

Kelas : VIII. A

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Motivasi melaksanakan sholat	Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Jujur ya buk, aku kadang kurang semangat kalau sholat di sekolah ini. Karna kadang hawanya kurang buat untuk fokus buk kareno ado Kawan yang sering gangguin jadinyo aku belum siap malah kadang banyak ketawonyo. Tapi aku semangat kalau pas ado kultum singkat dari guru setelah sholat, lumayan nambah ilmu dan jadi lebih termotivasi.
		Arahan guru terhadap sholat	Bagaimana guru mengarahkan kamu agar terbiasa melaksanakan sholat?	Kalo itu buk biasanya guru mata pelajaran yang ngajar dikelas buk yang selalu mengingatkan untuk sholat zuhur sesuai dengan jadwal perkelasnya.

		Disiplin dan tanggung jawab siswa	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti rutinitas sholat disekolah?	Saya dulu sering bolos waktu sholat buk, kadang pura-pura ke wc biar engga ikut. Tapi sekarang karena sering diawasi, saya mulai ikut terus. Emang belum sepenuhnya rajin, tapi saya merasa tanggung jawab saya mulai tumbuh.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Hambatan dalam melaksanakan sholat	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Saya dulu sering bolos waktu sholat buk, kadang pura-pura ke wc biar engga ikut. Tapi sekarang karena sering diawasi, saya mulai ikut terus. Emang belum sepenuhnya rajin, tapi saya merasa tanggung jawab saya mulai tumbuh.
			Apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Aku ini buk masih sulit sama bacaan sholat buk, karena banyak sekali bacaan sholat buk panjang-panjang juga, kalo buat lainnya ini buk sering digangguin kawan.
		Perbaikan pembiasaan sholat	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih	Bagi saya, teman-teman yang saling mengajak sangat berpengaruh.

			semangat melaksanakannya?	
--	--	--	------------------------------	--

Pedoman Wawancara Siswa (S3)

Nama Siswa : Nabila Saputri

Hari/tanggal :

Kelas : VIII.B

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Motivasi melaksanakan sholat	Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Kalo aku pribadi yo buk selalu berusaha buat semangat sholat berjamaah karno itu kan kewajiban kito sebagai muslim yo buk. Nah yang paling bikin aku semangat itu ado ketenangan setelah sholat dan merasa tenang kalo sudah menunaikan kewajiban. Yang bikin sedikit kurang semangat mungkin kalau pas lagi buru-buru atau cuaca panas pas mau wudhu atau bahkan pas air habis.
		Arahan guru terhadap sholat	Bagaimana guru mengarahkan kamu agar terbiasa melaksanakan sholat?	Guru kami sering banget kasih apresiasi kalau kami rajin sholat. Misalnya, dibilang Alhamdulillah, hebat atau Semoga sholatnya istiqomah ya.

		Disiplin dan tanggung jawab siswa	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti rutinitas sholat disekolah?	Buat aku, rutinitas sholat di sekolah itu jadi pengingat biar selalu inget sama Allah. Ini bikin aku jadi lebih disiplin dalam hal ibadah dan juga kegiatan sehari-hari.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Hambatan dalam melaksanakan sholat	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Tidak ada kesulitan, selagi hafal urutan dan bacaan sholatnya semua akan berjalan lancar tidak ada kesulitan.
			Apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Hanya saat kedatangan bulan (haid).
		Perbaikan pembiasaan sholat	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih semangat melaksanakannya?	Memperbaiki semua bacaan sholat yang mungkin belum hafal.

Pedoman Wawancara Siswa (S4)

Nama Siswa : Afiah Norodziah

Hari/tanggal :

Kelas : VIII.B

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN 7 Rejang Lebong	Motivasi melaksanakan sholat	Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Aku semangat nian buk kalo ikut sholat berjamaah di sekolah. Yang buat aku semangat itu ada rasa kebersamaan samo Kawan-kawan. Apalagi kalau gurunya yang jadi imam, rasanya lebih khusyuk. Kadang aku jadi enggak semangat kalau pas lagi datang bulan, jadi cuma bisa duduk dan lihat kawan-kawan sholat.
		Arahan guru terhadap sholat	Bagaimana guru mengarahkan kamu agar terbiasa melaksanakan sholat?	Guru-guru di sini punya cara buk. Jadi, setiap masuk waktu sholat, bel di sekolah bunyi dan ada pengumuman lewat speaker. Itu yang bikin kami jadi ingat dan langsung siap-siap ke mushola.

		Disiplin dan tanggung jawab siswa	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti rutinitas sholat disekolah?	Dulu saya sering menunda-nunda sholat, tapi karena di sekolah dibiasakan sholat berjamaah, saya jadi terbiasa tepat waktu. Sekarang juga kalau ada tugas, saya lebih cepat ngerjain karena merasa punya tanggung jawab sebagai pelajar dan sebagai muslim.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Hambatan dalam melaksanakan sholat	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Masih ada beberapa dari kita yang belum hafal semua bacaan sholat atau belum yakin dengan gerakan sholat yang benar.
			Apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Hanya saat kedatangan bulan (haid).
		Perbaikan pembiasaan sholat	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih	Menurut saya, yang perlu diperbaiki adalah kenyamanan tempat sholat dan fasilitasnya.

			semangat melaksanakannya?	
--	--	--	------------------------------	--

Pedoman Wawancara Siswa (S5)

Nama Siswa : Nurhaliza

Hari/tanggal :

Kelas : VIII.B

Sekolah : SMP Negeri 7 Rejang Lebong

No	Rumusan Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa melalui praktik sholat duha dan zuhur di SMPN	Motivasi melaksanakan sholat	Apa yang membuat kamu semangat atau tidak semangat dalam mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Aku semangat nian buk ikut sholat berjamaah di sekolah karna itu biso buat balik cepat, apolagi misalno pas jam terakhir itu jadwal Pelajaran matematika jadi senang nian kalo udem jam masuk sholat zuhur.
		Arahan guru terhadap sholat	Bagaimana guru mengarahkan kamu agar terbiasa melaksanakan sholat?	Menurut saya, yang paling kerasa itu arahan dari guru. Guru PAI kami itu selalu jadi imam sholat berjamaah, Terus juga sering cerita tentang keutamaan sholat, biar kami lebih semangat.

	7 Rejang Lebong	Disiplin dan tanggung jawab siswa	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawabmu setelah mengikuti rutinitas sholat disekolah?	Awalnya aku cuma ikut-ikutan teman, tapi lama-lama aku sadar kalau sholat itu penting. Aku jadi lebih disiplin dalam segala hal buk.
2.	Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter religius siswa di SMPN 7 Rejang Lebong dan apa solusinya	Hambatan dalam melaksanakan sholat	Apa kesulitan yang kamu hadapi dalam kegiatan sholat berjamaah di sekolah?	Awalnya aku cuma ikut-ikutan teman, tapi lama-lama aku sadar kalau sholat itu penting. Aku jadi lebih disiplin dalam segala hal buk.
			Apa ada faktor tertentu yang membuatmu kadang tidak mengikuti sholat berjamaah di sekolah?	Hanya saat kedatangan bulan (haid).
		Perbaikan pembiasaan sholat	Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki agar kegiatan sholat di sekolah menjadi lebih baik dan kamu lebih semangat melaksanakannya?	Saya harus lebih rajin mengikuti kegiatan sholat disekolah.

Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya SMPN 7 Rejang Lebong	✓	
2.	Visi dan misi SMPN 7 Rejang Lebong	✓	
3.	Keadaan guru dan pegawai SMPN 7 Rejang Lebong	✓	
4.	Keadaan siswa SMPN 7 Rejang Lebong	✓	
5.	Keadaan sarana dan prasarana SMPN 7 Rejang Lebong	✓	
6.	Jadwal kegiatan sholat dhuha / dzuhur berjamaah	✓	
7.	Dokumen visi-misi sekolah dan program PAI		✓
8.	Foto kegiatan sholat berjamaah siswa dan guru	✓	
9.	Daftar hadir sholat / catatan guru PAI	✓	

Lampiran Jadwal Sholat Berjamaah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 CURUP TIMUR
Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

JADWAL SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH

No	Hari/Waktu	Kelas	Imam	Keterangan
1	Senin. 07.30 s/d Selesai	VII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
2	Selasa. 07.30 s/d Selesai	VIII. A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
3	Rabu. 07.30 s/d Selesai	VIII.B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
4	Kamis. 07.30 s/d Selesai	IX.A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
5	Sabtu. 07.30 s/d Selesai	IX.B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah

Mengetahui
Kepala Sekolah



WAMINUDIN, M.Pd
NIP. 197312062005021001

Lampiran Jadwal Sholat Berjamaah



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3 CURUP TIMUR
Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

JADWAL SHOLAT DHUHA & DZUHUR BERJAMA'AH

No	Hari/Waktu	Kelas	Imam	Keterangan
1	Senin. 12.00 s/d Selesai	VII A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
2	Selasa. 12.00 s/d Selesai	VIII. A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
3	Rabu. 12.00 s/d Selesai	VIII.B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
4	Kamis. 12.00 s/d Selesai	IX.A	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah
5	Sabtu. 12.00 s/d Selesai	IX.B	GURU	Seluruh Siswa Diwajibkan Untuk Mengikuti Sholat Berjama'ah

Mengetahui
Kepala Sekolah



W. AMINUDIN, M.Pd
NIP. 197312062005021001

Lampiran Absensi Sholat Dhuha dan Dzuhur



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Alamat: Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VII

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Senin	Senin	Senin	Senin	Senin	Senin	
1	Ade Rio Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Agusti Wijayanti. K	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Aldi Putra Wijaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Andika Putra Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Andre Azi Ahla Perto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Artika Jonaris Meisela	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Bayu Aji Sanjaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Celsi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Cica Fitri Zarkasih	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Diki Pramana Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Boyke	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Elsa Kumala Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Farel Muhammad Farhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Irsyad Oktavian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Jesika Cinta Laura	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Kasih Anita	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Marfeel Ade Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Melati Putri Maharani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Muhammad Kholik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Nadia Agustian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Rafi Julian Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22	Reyhan Anggara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23	Rohmantika Azizir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24	Siti Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
25	Tasya Zaliyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Curup,
 Kepala Sekolah

Waminudin, M.Pd
 NIP. 197312062005011001

2025

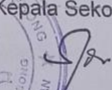
Lampiran Absensi Sholat Dhuha dan Dzuhur



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Alamat: Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII.A

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	Selasa	
1	Aldi Febriansya	-	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Aura Aprilia Helestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Dafis Syahrul Ramadan	-	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Elfiyanto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fahmi Nurussani	✓	✓	✓	✓	✓	-	
6	Galih Ginanjar Bakti Utama	-	-	-	-	-	-	
7	Ihsan Putra Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Ilham Setia Budi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Keisa Esa Saputri	✓	✓	-	✓	✓	✓	
10	Letri Anggraini	✓	✓	✓	-	✓	✓	
11	Lili Karlina Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Pandji Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Raka Bima Putra Ramadan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Reko Aldo Wijaya	✓	✓	✓	✓	✓	-	
15	Rizki Dwi Andika Ferliansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Selly	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Sinta Liani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Tia Febriana Sari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Alex Nurdin	✓	✓	✓	-	-	✓	
20								


Waminudin, M.Pd
 NIP.197312062005021001

Curup,
 Kepala Sekolah
 2025

Lampiran Absensi Sholat Dhuha dan Dzuhur



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS VIII.B

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	Rabu	
1	Afiah Norodziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Andri Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Bintang Argian Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Depa Surya Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Fatir Al Abrol	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Febriansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Ferdian Akbar Risapir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Fiqri Ilham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Fizola Gumintang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Herlina Ezi Vrativi	✓	-	✓	✓	✓	✓	
11	Imam Muhorobin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Marsel Pito	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Nabila Saputri	✓	-	✓	✓	✓	✓	
14	Natasya Melinda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Nurhaliza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Panca Anugrah Pratama	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Revaldo Dwi Putra	✓	-	-	-	-	-	
18	Vien Utama Jaya	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19								



Curup,
Kepala Sekolah
2025
Waminudin, M.Pd
NIP.197312062005021001

Lampiran Absensi Sholat Dhuha dan Dzuhur



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG
 Alamat: Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP KELAS IX A

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Kamis	Kamis	Kamis	Kamis	Kamis	Kamis	
1	ADITIA FADLIKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	ALDIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	AZIZA RAMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	DAFA HAIKAL SANJAYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	DERY JUNIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DEWI ARIYANTI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	DIKA GUSTIAN RAMADAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	FITA PUTRI YOPA	-	✓	✓	✓	✓	✓	
9	GILANG DWI NATA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	GUSTIAN PUTRADO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	JULIA SAFITRI	✓	✓	✓	-	✓	✓	
12	MELINDA LESTARI	-	✓	✓	✓	✓	✓	
13	NAZUA HODAYATUL H	✓	✓	✓	-	✓	✓	
14	RAPA APRIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	RISKA ASNUL FATIMAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	SATRIO MANDALA PUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	TOPANZA ALFARIZI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	YADI APRILIAN IBRAHIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	ZAHRA NUR APRIANSINGSIH	✓	✓	✓	-	✓	✓	

Curup,
Kepala Sekolah

2025



Waminudin, M.Pd
NIP. 197312062005011001

Lampiran Absensi Sholat Dhuha dan Dzuhur



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 7 REJANG LEBONG**

Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Telp. (0732) 21518 Curup Timur

**DAFTAR HADIR SHOLAT DHUHA / DZUHUR
TAHUN PELAJARAN 2024-2025 SEMESTER GENAP
KELAS IX B**

No	Nama Siswa	Hari/ Tanda Tangan						Ket
		Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	Sabtu	
1	ALDIYANSAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	ALDOVIN PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	AUREL NATSYA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	AYU RAMADAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	DELA NJLIKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DERBY ARDIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	DICKY AFRILIAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	DIKA WAHYU SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	DZAKIYYAH MEKA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	FERKY PRATAMANDA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	GILANG PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	GRAVINDO ADEPIO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	JUANDA SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	JUWITA SAFITRI NINGSIH	-	✓	✓	✓	✓	✓	
15	MESYA REGINA PUTRI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	MUHAMMAD DAFIT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	RAMA DWIKA SYAHPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	REVA FEBRIANTI	✓	✓	✓	-	✓	✓	
19	SUCI RAMADHANI	✓	✓	✓	-	✓	✓	
20	WAHYU PATHURROHMAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Curup,
Kepala Sekolah

2025



Waminudin, M.Pd
NIP. 197312062005011001

Kegiatan sholat berjamaah



Kegiatan sholat berjamaah



Acara keagamaan (imtaq)



Kondisi Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Dokumentasi wawancara dengan narasumber



Riwayat Penulis

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...



Neriza DahliAnty Siregar, Lahir di Kabupaten Musi Rawas, Kecamatan Tugumulyo pada tanggal 7 April 2003. Anak ke dua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak M.Dahlan Siregar dan Ibu Neliwati. Penulis memulai Pendidikan Dasar pada tahun 2009, di Sekolah Dasar Negeri 1 B.Srikaton. Kemudian penulis pada tahun 2015 melanjutkan Pendidikan ke

Sekolah Menengah Pertama 1 B. Srikaton. Dan melanjutkan kembali pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tugumulyo. Kemudian setelah lulus, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2021, Pada tahun 2021 penulis mengambil salah satu program studi yang ada di dalam Fakultas Tarbiyah yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan selesai pada tahun 2025. Dengan penuh ketekunan, berusaha dan belajar penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.